PENGGUNAAN *AIZUCHI* DALAM DRAMA *HACHIMITSU TO KUROBA*

Tugas Akhir

Disajikan sebagai salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar Ahli Madya

Oleh:

Rusma Sarsinto Nafila

2352307002

PERPUSTAKAAN UNNES

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2010

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Rusma Sarsinto Nafila

NIM : 2352307002

Prodi : Bahasa Jepang, D3

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang,

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yanng berjudul :

PENGGUNAAN *AIZUCHI* DALAM DRAMA *HACHIMITSU TO KUROBA*

yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya ini merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan melalui analisis, bimbingan, pemaparan dan ujian. Semua kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diperoleh dari sumber pustaka, maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan lain mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan tim pembimbing penulisan Tugas Akhir ini membubuhkan tanda tangannya sebagai keabsahannya, seluruh karya ilmiah ini tetap menjadi tanggungjawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian, harapan pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang, 17 September 2010

Yang membuat pernyataan

Rusma Sarsinto Nafila

2352307002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian Tugas Akhir Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 24 September 2010

Panitia Ujian Tugas Akhir

Ketua

Prof. Dr. Rustono
NIP 195801271198303100 3

Sekretaris

Dra. Rina Supriyatnaningsih, M.Pd
NIP 196110021986012 01

Penguji I

Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M. Pd.
NIP 197208152006042002

Penguji II/ Pembimbing II

Dyah Prasetiani, S.S., M. Pd.
NIP 197310202008122002

Penguji III/ Pembimbing I

Dra. Yuyun Rosliyah, M. Pd.
NIP 196608091993032001

ABSTRAK

Nafila, Rusma Sarsinto. 2010. *Penggunaan Aizuchi dalam Drama Hachimitsu to Kuroba*. Tugas Akhir. Bahasa Jepang D3. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahsa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Yuyun Rosliyah, M. Pd. Pembimbing II: Dyah Prasetiani, S. S., M. Pd.

Kata kunci: *Aizuchi*, Drama *Hachimitsu to Kuroba*

Aizuchi adalah ungkapan dalam bahasa Jepang yang berfungsi untuk mengindikasikan bahwa lawan bicara memberikan tanggapan, perhatian atau memahami isi topik pembicaraan yang dikemukakan oleh pembicara. *Aizuchi* banyak digunakan dalam *kaiwa* agar terasa tidak kaku. Namun demikian intensitas pembahasan mengenai *aizuchi* yang sedikit dalam bangku perkuliahan, membuat mahasiswa program studi bahasa Jepang, kurang mengetahui arti pentingnya penggunaan *aizuchi* dalam *kaiwa*. *Aizuchi* dapat dipelajari dari drama Jepang, karena *aizuchi* banyak ditemui dalam drama Jepang. Oleh karena itu penulis ingin meneliti penggunaan *aizuchi* dalam salah satu drama Jepang, yaitu drama *Hachimitsu to Kuroba*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui percakapan apa saja di dalam drama *Hachimitsu to Kuroba* yang menggunakan *aizuchi*, untuk mengetahui makna dan fungsi masing-masing *aizuchi* dalam percakapan tersebut, dan mengetahui pengklasifikasian *aizuchi* tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan *aizuchi* yang digunakan dalam drama *Hachimitsu to Kuroba* episode 1. Sumber data diambil dari drama *Hachimitsu to Kuroba* epidose 1. Objek datanya adalah *aizuchi* yang terdapat dalam drama *Hachimitsu to Kuroba* episode 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat yaitu penulis menyimak isi cerita drama *Hachimitsu to Kuroba* dan mencatat *aizuchi* yang digunakan dalam drama tersebut, lalu membuat kartu datanya.

Dari analisis pembahasan dapat disimpulkan bahwa *aizuchi* yang terdapat dalam drama *Hachimitsu to Kuroba* episode 1 ada 32 *aizuchi* dengan empat kategori, yaitu 1) *aizuchi* penanda informasi baru berjumlah 10 *aizuchi* 2) *aizuchi* penanda keterkejutan berjumlah 13 *aizuchi* 3) *aizuchi* penanda persetujuan berjumlah 6 *aizuchi* 4) *aizuchi* penanda sangkalan berjumlah 3 *aizuchi*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Penggunaan *Aizuchi* dalam Drama *Hachimitsu to Kuroba*".

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir Diploma III Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, program studi Diploma III Bahasa Jepang.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak pihak yang telah banyak membantu, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Rustono, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kemudahan perizinan dalam penulisan tugas akhir ini.
2. Dra. Diah Vitri W., DEA, ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan izin dalam penulisan tugas akhir ini.
3. Dra. Rina Supriyatnaningsih, M.Pd. dosen wali yang selalu membantu kesulitan-kesulitan mahasiswanya.
4. Dra. Yuyun Rosliyah, M. Pd, dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar dan bijaksana sampai terselesaikannya tugas akhir ini.
5. Dyah Prasetiani, S. S., M. Pd, dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan-masukan yang bermanfaat dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Ai *sensei* yang telah meminjamkan buku *Tadashii Nihongo Jiten*.
7. Para dosen bahasa Jepang Unnes, Rina s*ensei*, Yuyun s*ensei*, Heni s*ensei*, Ai s*ensei*, Silvi s*ensei*, Yoyok *sensei*, Andy *Sensei*, Tyas *sensei*, Lis *sensei* dan Dyah *sensei* yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
8. Bapakku dan Ibuku tercinta, yang telah berjuang keras dan bersabar membesarkanku dengan kasih sayang.
9. Adik-adikku tersayang yang tanpa disadari selalu memberikan semangat kepadaku.
10. Teman-teman bahasa Jepang D3 dan S1 angkatan 2007 (Rani, Novi, Arini, Tsania, Swastika, Krisna, Wisnu, Puspus, Selvi, Idham, Ida, dkk), yang telah melalui waktu bersama baik dalam suka maupun duka.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

11. Teman-teman dari kampung JAICO (Tora, Ritchuu, Bonbon, Chibi, Tama, Pras, Pampam, Bagus, Popo, Oni, Lala, Meirin, Lida, Aokaze Masaru, Nyao, dkk), terimakasih untuk kegilaan yang tak akan tergantikan.
12. Teman-Teman dari kos Gubug Ayu (Oro, Nindi, Nisa, Fitri, Septa, mba Nur, dkk), terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak dalam penulisan tugas akhir ini.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 17 September 2010

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Jangan kecewa apabila hasil yang diperoleh tidak seperti yang diharapkan, percaya bahwa semuanya adalah kesuksesan, bukan kegagalan. Mengapa saya punya banyak kesuksesan? Karena saya tahu banyak usaha yang gagal. (Thomas Alfa Edison)
- Berikan kepada dunia apa yang terbaik yang bisa anda berikan, dan yang terbaik akan kembali kembali pada anda. (Madeline Bridges)

Persembahan

- Bapak, Ibu, dan kedua adikku, terima kasih untuk cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan. Kalian adalah harta yang paling berharga.
- Sahabat-sahabatku, yang selalu memberi semangat dan dukungan disaat aku membutuhkannya.
- Almamater

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
DAFTAR ISI viii
BAB I PENDAHULUAN
1.1 . Latar Belakang ……... 1
1.2 . Pembatasan Masalah…… 3
1.3 . Penegasan Istilah ……. 4
1.4 . Rumusan Masalah 4
1.5 . Tujuan Penelitian …… 5
1.6 . Manfaat penelitian…….. 5
1.7 . Metode Penelitian…… 6
1.8 . Sistematika Penulisan…….. 7
BAB II LANDASAN TEORI
2.1 . Drama ……... 8
2.1.1. Hakikat Drama …… 8
2.1.2. Jenis-jenis Drama …… 10
2.1.3. Drama Televisi …….. 13
2.2 . Drama *Hachimitsu to Kuroba* ……. 14
2.2.1. Sinopsis *Hachimitsu to Kuroba*…….. 14
2.2.2. Tokoh dalam drama *Hachimitsu to Kuroba*……..… 15
2.3 . Strategi Percakapan …….. 17
2.3.1. *Aizuchi* …… 17
2.3.2. *Filler* …… 20
2.3.3. *Rephrasing* …….. 24
2.3.4. *Topic Shift and Recovery* …… 27
2.3.5. *Avoidance of Decisive Expression* ……. 28

2.4. *Aizuchi* …… 39
2.4.1. Pengertian *Aizuchi* ……. 29
2.4.2. Bentuk-bentuk *Aizuchi* …….. 31
2.4.3. Intonasi *Aizuchi* 39
BAB III PEMBAHASAN …..... 44
BAB IV PENUTUP
4.1 Simpulan 78
4.2 Saran 81
DAFTAR PUSTAKA..... 83
LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Jepang merupakan negara yang tidak hanya terkenal dengan teknologi dan perekonomiannya saja, tapi juga terkenal dengan aspek-aspek kesenian modern yang bermunculan dengan sendirinya, misalnya dunia musik, perfilman, komik (*manga*), serta film kartun Jepang (*anime*). Masing-masing aspek tersebut secara tidak langsung membantu orang-orang yang berminat terhadap negara Jepang untuk mempelajari negara Jepang lebih lanjut. Baik dalam hal mempelajari budaya, adat-istiadat, maupun bahasanya.

Dalam perkembangannya, aspek-aspek kesenian Jepang tersebut telah masuk ke beberapa negara di sekitarnya, termasuk negara Indonesia. Jadi tidaklah mengherankan apabila terlihat pecinta kebudayaan Jepang di Indonesia, dari tahun ke tahun semakin bertambah.

Pengenalan terhadap kebudayaan negara Jepang dapat dilakukan dengan cara mempelajari lagu-lagu Jepang, film atau drama Jepang (*dorama*), *manga*, dan juga *anime*. Melalui pengenalan tersebut, mereka yang tadinya hanya mengenal negara Jepang secara sekilas, mulai tertarik untuk mempelajari negara Jepang lebih lanjut.

Dewasa ini, *dorama* mulai diminati oleh kalangan pecinta Jepang. *Dorama* adalah serial drama televisi Jepang yang disiarkan di salah stasiun televisi di Jepang. *Dorama* memiliki berbagai macam jalan cerita, seperti kehidupan sekolah,

komedi, misteri, kisah detektif dan lain-lain. (www.en.wikipedia.org/wiki/Aizuchi)

Hal itu membuat pecinta budaya Jepang, termasuk penulis, menyukai *dorama*. Di dalam *dorama*, banyak terdapat pula *aizuchi*. *Aizuchi* adalah ungkapan dalam bahasa Jepang yang berfungsi untuk mengindikasikan bahwa lawan bicara memberikan perhatian atau memahami isi topik pembicaraan yang dikemukakan oleh pembicara (www.en.wikipedia.org/wiki/Aizuchi). *Aizuchi* tidak sedikit keluar dalam percakapan-percakapan di dalam *dorama*. Berikut contoh kecil penggunaan *aizuchi* dalam drama *Hachimitsu to Kuroba* :

竹本　：僕、ちさいころ、プレゼントがいつ届くか気になって、ね群れない子供だったんです。

真山：ふうん、そうなんだ。

Takemoto : *Boku, chisai koro, purezento ga itsu todokuka ki ni natte, nemurenai kodomo dattan desu.*

Mayama : *Ummm, sou nan da…*

Takemoto : Saat aku kecil, aku adalah anak kecil yang tidak bisa tidur karena memikirkan kapan hadiah akan datang.

Mayama : oh…begitu ya.

Ungkapan そうなんだ (*sou nan da*) dalam dialog di atas merupakan *aizuchi* penanda *odoroki* (keterkejutan), karena ungkapan tersebut digunakan ketika lawan bicara terkejut mendengar penyataan dari pembicara.

Selain sering digunakan di dalam *dorama*, *aizuchi* ternyata juga dibahas dalam perkuliahan yang diikuti penulis., terutama perkuliahan mata kuliah *kaiwa*.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dari pembahasan singkat yang telah penulis dapatkan pada saat perkuliahaan *kaiwa* itu, maka penulis semakin tertarik untuk mempelajari *aizuchi* lebih dalam.

Aizuchi dalam drama *Hachimitsu to Kuroba* sangat menarik untuk dipelajari. *Aizuchi* banyak digunakan dalam *kaiwa* agar *kaiwa* yang kita ucapkan terasa tidak kaku. Pada dasarnya setiap drama pasti memiliki *aizuchi* karena dalam percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih pasti terdapat *aizuchi*, namun untuk keperluan penelitian ini, penulis mengambil data *aizuchi* yang terdapat dalam drama *Hachimitsu to Kuroba episode* 1.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui Tugas Akhir dengan judul "PENGGUNAAN *AIZUCHI* DALAM DRAMA *HACHIMITSU TO KUROBA*".

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis membatasi penggunaan *aizuchi* yang digunakan dalam drama *Hachimitsu to Kuroba*. *Aizuchi* yang akan penulis analisis hanya diambil dari drama *Hachimitsu to Kuroba* episode 1 saja. Hal itu dikarenakan *aizuchi* yang digunakan sudah cukup banyak yang dianalisis.

1.3 Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam Tugas Akhir ini maka dalam bagian ini akan dijelaskan istilah penting yang sering digunakan dalam Tugas Akhir ini:

1. *Aizuchi*: adalah ungkapan dalam bahasa Jepang yang sering digunakan dalam percakapan, dan digunakan untuk memberikan kesan bahwa lawan bicara menanggapi dan menaruh perhatian pada topik yang sedang dibicarakan oleh pembicara.
2. Drama *Hachimitsu to Kuroba* adalah sebuah drama televisi Jepang yang diproduksi *Fuji* Television, dan pertama ditayangkan pada 08 Januari 2008 di salah satu stasiun televisi di Jepang. Drama *Hachimitsu to Kuroba* diadaptasi dari *manga* karangan Chika Umino yang berjudul sama dengan *dorama*nya, yaitu *Hachimitsu to Kuroba* (*honey and clover*). Drama ini menceritakan lima mahasiswa jurusan seni, yang terjebak dalam hubungan cinta segitiga.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penulisan Tugas Akhir di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Percakapan apa saja di dalam drama *Hachimitsu to Kuroba* yang menggunakan *aizuchi* ?
2. Apa makna dan fungsi masing-masing *aizuchi* dalam percakapan tersebut?
3. Diklasifikasikan kedalam kategori apa sajakah *aizuchi* tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui percakapan apa saja di dalam drama *Hachimitsu to Kuroba* yang menggunakan *aizuchi*.
2. Untuk mengetahui makna dan fungsi *aizuchi* yang terdapat di dalam drama *Hachimitsu to Kuroba*.
3. Untuk mengetahui pengklasifikasian *aizuchi* yang ada di dalam drama *Hachimitsu to Kuroba*.

1.6 Manfaat Penelitian

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Secara teoritis, penulisan Tugas Akhir ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas mengenai penggunaan dan fungsi *aizuchi* .

Sedangkan secara praktis, penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai data dasar bagi mahasiswa program studi bahasa Jepang yang ingin melanjutkan penelitian ke tahap yang lebih dalam lagi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Dalam Penulisan Tugas Akhir ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan *aizuchi* yang digunakan dalam percakapan di drama *Hachimitsu to Kuroba* episode 1.

1.7.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini diambil dari drama *Hachimitsu to Kuroba* episode 1.

1.7.3 Objek Data

Objek data penelitian ini adalah *aizuchi* yang digunakan dalam percakapan di drama *Hachimitsu to Kuroba* episode 1.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat, yaitu penulis menyimak isi cerita dan mencatat *aizuchi* yang digunakan dalam drama *Hachimitsu to Kuroba* episode 1, lalu membuat kartu datanya.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah melalui teknik pilah unsur penentu (TPUP), yaitu penulis memilah data dari sumber data yang akan dijadikan objek yang akan diteliti. Pilah unsur ini meliputi: memilih kata atau frasa yang merupakan *aizuchi*. Setelah dipilih kemudian dianalisis fungsi dari kata atau frasa yang merupakan *aizuchi* tersebut.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang menguraikan latar belakang ketertarikan penulis terhadap *aizuchi* dalam drama *Hachimitsu to Kuroba*, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori menguraikan definisi drama, sinopsis drama *Hachimitsu to Kuroba*, penjelasan strategi percakapan, dan definisi *aizuchi* .

BAB III Pembahasan menguraikan tentang percakapan-percakapan yang menggunakan *aizuchi*, makna dan fungsi *aizuchi*, serta bagaimana pengklasifikasian *aizuchi* tersebut.

BAB IV Penutup yang berisi simpulan dan saran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Drama

2.1.1 Hakikat Drama

Drama adalah suatu aksi atau perbuatan (bahasa Yunani). Sedangkan dramatik adalah jenis karangan yang dipertunjukkan dalam suatu tingkah laku atau lakon. Surana (1980 dalam Komariyah 2006) menguraikan pengertian drama merupakan cerita yang ditulis dengan maksud untuk dimainkan atau dipentaskan. Cerita drama berisi tentang hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas panggung (pentas) dengan media percakapan, gerak laku, dengan dekor atau tanpa dekor, dengan atau tanpa musik, nyanyian dan disertain dengan tarian.

Menurut Waluyo (2002:2), terminologi istilah drama biasanya didasarkan pada wilayah pembicaraan, apakah yang dimaksud drama naskah atau drama pentas. Drama naskah dapat diberi batasan sebagai salah satu jenis karya sastra dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai potensi untuk dipentaskan.

Teks drama adalah karangan atau tulisan yang berisi nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan, latar panggung yang dibutuhkan, dan pelengkap lainnya (kostum, *lighting*, dan musik pengiring). Dalam teks drama, yang diutamakan ialah tingkah laku (*acting*) dan dialog (percakapan antar tokoh) sehingga penonton memahami isi cerita yang dipentaskan secara keseluruhan. Oleh karena itu,

kegiatan membaca teks drama dilakukan sampai dikuasainya naskah drama yang akan diperankan (http://organisasi.org/drama-seni).

Molton (dalam Waluyo 2002:2) memberi definisi drama pentas sebagai hidup manusia yang dilukiskan dengan *action*. Hidup manusia yang dilukiskan dengan *action* itu terlebih dahulu dituliskan, maka baik drama naskah maupun drama pentas berhubungan dengan bahasa sastra.

Hermawan (1993) menyebutkan bahwa drama merupakan cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dalam a*ction* dihadapan penonton (*audience*).

Suharianto (2005) mengatakan bahwa drama adalah cerita yang dipentaskan, suatu cerita yang baru dinikmati ketika sudah diperagakan, sudah diwujudkan dengan gerak-gerik dan wawankata di atas pentas atau panggung.

Sedangkan Jabrohim (2001:172) berpendapat drama adalah cerita, sebuah cerita merupakan serangkaian insiden (peristiwa) kemudian bergerak maju dari permulaan kemudian ke tengah lalu ke akhir. Elemen cerita yang menggerakkan drama adalah konflik. Inti adegan yang berhasil adalah terletak pada perasaan yang kuat tentang konflik.

PERPUSTAKAAN UNNES

Dari pengertian drama di atas maka dapat disimpulkan bahwa drama merupakan sebuah pertunjukkan atau pentas yang diangkat dari kisah manusia dan segala permasalahannya yang dilengkapi dengan unsur-unsur pendukung pementasan. Drama terdiri atas dua cakupan, yaitu drama naskah dan drama panggung, dan keduanya pun berhubungan erat dengan bahasa. Drama kurang dapat dinikmati secara maksimal apabila belum dipentaskan di atas panggung.

Dari beberapa pengertian di atas juga dapat disimpulkan bahwa drama mencakup dua pengertian, yaitu drama naskah dan drama pentas. Drama naskah dapat diberi batasan sebagai salah satu jenis karya sastra yang berisi konflik manusia dalam bentuk dialog dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan (http://organisasi.org/arti-definisi-pengertian-drama-dan-jenis-macam-drama-pelajaran-bahasa-indonesia,)

2.1.2 Jenis-Jenis Drama

Menurut Waluyo (2003:39-44) jenis drama diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut.

a) Tragedi

Tragedi atau drama duka adalah drama drama yang melukiskan kisah sedih yang besar dan agung. Tokoh-tokoh terlibat dalam bencana besar. Pengarang berusaha menempatkan dirinya secara tepat di dalam kemelut kehidupan manusia itu. Dalam tragedi ini, tokohnya adalah *tragic hero* artinya pahlawan yang mengalami nasib tragis. Contoh drama tragis "Hamlet", "Machbet", dan sebagainya.

b) Komedi

Komedi adalah drama ringan yang sifatnya menghibur yang di dalamnya terdapat dialog kocak yang bersifat menyindir dan biasanya berakhir dengan kebahagiaan. Lelucon bukan merupakan tujuan yang utama, tetapi drama ini bersifat humor dan pengarang berharap akan menimbulkan lelucon dan tawa riang. Drama komedi menghadirkan tokoh yang tolol, konyol atau tokoh

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

bijaksana tetapi lucu. Misalnya tokoh pak Pandir, pak Belalang, Abu Nawas, dan lain sebagainya.

c) Melodrama

Melodrama adalah lakon yang sangat sentimental, dengan tokoh dan cerita yang mendebarkan hati dan mengharukan. Penggarapan alur dan penokohan dipertimbangan secara cermat, sehingga cerita seperti dilebih-lebihkan kurang meyakinkan penonton. Melodrama sangat ekstrim, tokohnya dilukiskan menerima nasib seperti apa yang terjadi.

d) Dagelan (*force*)

Dagelan disebut juga banyolan. Drama ini sering disebut komedi picisan. Ciri khas yang membedakan dari komedi adalah banyolan hanya mementingkan tertawa yang diakibatkan oleh lakon yang dibuat selucu mungkin. Segi *entertainment* ditonjolkan pada artistik.

Mengutip dari situs http://organisasi.org/arti-definisi-pengertian-drama-dan-jenis-macam-drama-pelajaran-bahasa-indonesia. Drama menurut masanya dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu drama lama dan drama baru.

- Drama baru/modern

  Drama baru adalah drama yang memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan kepada manusia sehari-hari.

- Drama Lama/Klasik

  Drama lama adalah drama khayalan yang umumnya menceritakan tentang kesaktian, kehidupan istana atau kerajaan, kehidupan dewa-dewi, kejadian luar biasa, dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Macam-macam drama Berdasarkan Isi Kandungan Cerita :

1. Drama Komedi

   Drama komedi adalah drama yang lucu dan menggelitik penuh keceriaan.

2. Drama Tragedi

   Drama tragedi adalah drama yang ceritanya sedih penuh kemalangan.

3. Drama Tragedi Komedi

   Drama tragedi-komedi adalah drama yang ada sedih dan ada lucunya.

4. Opera

   Opera adalah drama yang mengandung musik dan nyanyian.

5. Lelucon / Dagelan

   Lelucon adalah drama yang lakonnya selalu bertingkah pola jenaka merangsang gelak tawa penonton.

6. Operet / Operet

   Operet adalah opera yang ceritanya lebih pendek.

7. Pantomim

   Pantomim adalah drama yang ditampilkan dalam bentuk gerakan tubuh atau bahasa isyarat tanpa pembicaraan.

8. Tablau

   Tablau adalah drama yang mirip pantomim yang dibarengi oleh gerak-gerik anggota tubuh dan mimik wajah pelakunya.

9. *Passie*

   Passie adalah drama yang mengandung unsur agama / relijius.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

10. Wayang

Wayang adalah drama yang pemain dramanya adalah boneka wayang. Dan lain sebagainya.

2.1.3 Drama Televisi

Drama televisi, merupakan karya audio visual drama yang menggunakan televisi sebagai media penayangannya (www.dikiumbara.wordpress.com). Berbicara tentang drama televisi, di Jepang juga terdapat drama televisi, dan drama televisi di Jepang disebut dorama.

Mengutip dari www.en.wikipedia.org/wiki/japanesetelevisiondrama, *dorama* adalah serial drama televisi Jepang yang disiarkan di salah stasiun televisi di Jepang. *Dorama* memiliki berbagai macam jalan cerita, seperti kehidupan sekolah, komedi, misteri, kisah detektif dan lain-lain. *Dorama* ditayangkan selama kurang lebih 3 bulan dan mengikuti 4 musim di Jepang, yaitu musim dingin (Januari - Maret), musim semi (April - Juni), musim panas (Juli - September) dan musim gugur (Oktober - Desember). Setiap musimnya ditayangkan judul *dorama* yang baru.

Mayoritas *dorama* ditayangkan mulai pada pukul 21.00, 22.00 atau 23.00. *Dorama* yang ditayangkan pada malam hari diputar setiap minggunya dan biasanya memiliki jumlah episode antara 9-12 setiap musimnya. Sedangkan *dorama* pagi yang ditayangkan di stasiun televisi NHK, atau biasa disebut *asadora*, ditayangkan setiap hari.

Rating yang didapat oleh *dorama* sangat penting untuk tujuan komersil. Fuji TV paling sering menyiarkan dorama dengan rating tinggi. Selain itu, stasiun

televisi lain seperti NHK, TV Tokyo, tv asahi dan TBS saling bersaing untuk mendapatkan rating tinggi atas dorama yang mereka putar.

2.2 Drama Hachimitsu to Kuroba

2.2.1 Sinopsis drama *Hachimitsu to Kuroba*

Drama *Hachimitsu to Kuroba* adalah *drama* yang menceritakan tentang kehidupan lima mahasiswa seni yang terjebak dalam cinta segitiga. Bermula pada suatu hari ketika Takemoto Yuta, mahasiswa jurusan seni ukir tingkat tiga, bertemu untuk pertama kali dengan Hanamoto Hagumi di dekat danau di kampusnya. Yuta jatuh cinta pada pandangan pertama dengan Hagumi. Namun ternyata Hagumi tidak merasakan perasaan yang sama terhadap Yuta. Hagumi jatuh cinta pada Morita Shinobu, mahasiswa tingkat akhir jurusan seni memahat patung. Di sisi lain terdapat tokoh Yamada Ayumi. Mahasiswi jurusan seni tembikar yang dekat Hagumi ini menyukai Mayama Takumi. Namun Mayama malah menyukai Harada Rika, partner kerjanya yang usianya lebih tua. Kisah jalinan cinta seperti ini memang kelihatannya seperti kisah cinta segitiga seperti kebanyakan di drama-drama televisi, namun dalam drama *hachimitsu to kuroba* ini, inti cerita sebenarnya bukanlah kisah cinta segitiga tersebut, melainkan kisah pencarian jati diri tokoh Takemoto Yuta. Tokoh Yuta merasakan kebimbangan, tidak tahu apa yang semestinya dilakukan untuk mengisi hidupnya di masa datang. Yuta merasa tidak memiliki bakat apapun dibandingkan dengan Morita Shinobu, yang telah menjadi juara permanen dalam perlombaan seni di universitasnya, atau dengan Yamada Ayumi, sahabatnya yang ahli di bidang tembikar, atau bahkan

dengan Hanamoto Hagumi dan Mayama Takumi. Hagumi mempunyai bakat yang luar biasa di bidang seni lukis, dan Mayama telah mendapatkan pekerjaan di bidang arsitektur.

Dengan bantuan moral dari Hanamoto Hagumi, Yuta melakukan perjalanan jauh untuk mencari tahu apa yang diinginkannya. Dalam perjalanan itu, Yuta mengalami berbagai hal, mulai dari kesialan, kelelahan, pertolongan, persahabatan, hingga akhirnya ia menetapkan tujuan hidupnya. Dan segera menyelesaikan tugas akhirnya, agar bisa lulus dan bekerja sebagai tukang kayu atau *carpenter*.

2.2.2 Tokoh dalam drama *Hachimitsu to Kuroba*

1. Hanamoto Hagumi. Diperankan oleh Narumi Riko. Hanamoto Hagumi adalah gadis berumur 18 tahun (pada awalnya) dan merupakan anak dari sepupu Hanamoto Shuji, dosen di Institut Seni Hamadayama. Hagumi memiliki bakat yang luar biasa dalam melukis. Hagumi menyukai Morita karena Morita dapat menghasilkan karya yang menyentuh hatinya. Hagumi menyatakan perasaannya pada Morita. Pada awalnya Morita menolaknya dan mengatakan bahwa mereka adalah rival. Tapi, setelah melihat kesungguhan Hagumi dalam menghasilkan karya, Morita mulai menyukainya. Sayangnya, Hagumi memutuskan untuk melupakan perasaannya dan menganggap bahwa Morita adalah rivalnya.
2. Takemoto Yuta. Diperankan oleh Ikuta Toma. Yuta adalah mahasiswa tingkat tiga jurusan seni memahat, yang selalu merasa dirinya tidak sehebat

teman-temannya. Ia merasa tidak punya tujuan yang jelas seperti yang lain, makanya ia sangat *respect* dan kagum pada Hagumi yang memiliki prestasi yang luar biasa dalam bidang melukis dan Hagumi melukis karena ia memang suka melukis. Ia diam-diam menyukai Hagumi tapi menyembunyikan perasaannya tersebut.

3. Morita Shinobu. Diperankan oleh Narimiya Hiroki. Morita adalah mahasiswa akhir jurusan seni memahat patung. Selama tujuh tahun berturut-turut, Morita menjadi juara dalam kompetisi seni di universitasnya. Kejeniusannya dalam menciptakan karya-karya, membuatnya direkrut oleh perusahaan di New York. Namun, karena Morita tidak suka terikat dengan suatu perusahaan, maka ia keluar dari perusahaan tersebut, dan kembali menjadi " mahasiswa abadi " di kampusnya.
4. Yamada Ayumi. Diperankan oleh Harada Natsuki. Yamada adalah mahasiswa jurusan seni tembikar. Yamada menyukai Mayama Takumi, namun ternyata Mayama lebih menyukai Harada Rika. Wanita yang usianya lebih dewasa dari Mayama.
5. Mayama Takumi. Diperankan oleh Mukai Osamu. Mayama adalah mahasiswa tingkat akhir jurusan arsitektur. Mayama menyukai Harada Rika, partner kerjanya yang usianya lebih dewasa dari Mayama. Di akhir cerita, Mayama pergi ke luar negeri bersama Harada Rika untuk bekerja.
6. Romaya Senpai. Diperankan oleh Kimura Yuichi. Tokoh ini merupakan tokoh yang digambarkan sangat bijaksana tetapi agak aneh. Romaya senpai

selalu datang disaat Yuta, Morita, dan Mayama dalam keadaan kesusahan, ataupun kelaparan.

7. Hanamoto Shuji. Diperankan oleh Murakami Jun. Merupakan kakak sepupu dari Hanamoto Hagumi. Selain sebagai dosen, Hanamoto sensei juga berperan sebagai orang tua Hagumi selama Hagumi berada di Tokyo.
8. Nomiya Takumi, diperankan oleh Kashiwabara Takashi.
9. Yamada Daigoro diperankan oleh Izumiya Shigeru.
10. Teshigawara Miwako diperankan oleh Takizaka Saori.

2.3 Strategi Percakapan

Menurut Seiichi Makino dan Michio Tsutsui dalam bukunya *Nihongo Bunpou Jiten* (*Chuukyuuhen*), untuk dapat pandai bercakap-cakap dalam bahasa Jepang, diperlukan strategi dalam percakapan. Strategi tersebut adalah *aizuchi* (*back-channel*), *fillers, rephrashing, topic shift and topic recovery*, dan *avoidance of decisive expression*.

2.3.1 *Aizuchi*

Aizuchi (*Back-channel responses*) adalah ungkapan kata seru yang mengindikasikan bahwa lawan bicara terlibat dengan topik pembicaraan yang baru saja dikemukakan oleh pembicara. *Aizuchi* yang biasanya sering digunakan terdiri dari:

- はい
- ええ
- うん

- そう
- そうですか
- へえ
- そうですね
- ほんとうに
- それで？
- それから？

Berikut adalah contoh penggunaan *aizuchi*:

1. Percakapan antara seorang atasan dan bawahannya.

課長　　：ちょっと、明日、香港(ほんこん)に飛(と)ばなくちゃならないんですね

下級者　：<u>はい</u>

課長　　：この報告書(ほうこくしょ)ね

下級者　：<u>はい</u>

課長　　：あさってまでに完成(かんせい)しておいてくれないかね

下級者　：<u>はい</u>

2. Percakapan antara seorang laki-laki dan temannya

X：　暮(く)れから正月の七日にかけてね、オーストラリアのシドニーに出かけてね。

Y：　<u>へえ</u>

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

X： 真夏(まなつ)の太陽(たいよう)の下(した)で、泳(およ)いできたんだ。

Y： そう

3. Percakapan antara seorang perempuan dan temannya

X： 昨日銀座(きのうぎんざ)を歩(ある)いていたらね

Y： うん

X： 真理子(まりこ)を見かけたのよ

Y： 本当に

X： それで、声をかけたらね

Y： うん

X： 知(し)らん顔をしてそっぽ向(っ)いちゃったの。

Y： ええ、ほんとう？

4. Percakapan antara seorang atasan dan bawahannya

課長 ：このごろとても忙しいだろう。

下級者：そうですね

課長 ：息(いき)めきに旅行(りょこう)と思(おも)って、交通公社(こうつうこうしゃ)に行って見たんだけどね、

下級者：ええ

課長 ：切符(きっぷ)がなかなか手に入らなかったんだ。

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

下級者：そうですか

課長　：それで、結局(けっきょく)は旅行(りょこう)をやめてしまったわけ。

下級者：そうなんですか

Sebagai catatan, orang Jepang sering mengangguk untuk menandakan bahwa lawan bicara terlibat dengan pembicaraan pembicaranya.

2.3.2 *Filler*

Apabila *aizuchi* adalah strategi yang digunakan lawan bicara untuk menanggapi topik pembicaraan yang dikemukakan pembicara, maka *fillers* adalah strategi yang digunakan agar lawan bicara menjadi terlibat terhadap topik yang dikemukakan oleh pembicara.

Perhatikan contoh berikut ini:

５）昨日ね、トムが突然アメリカからやって来てね、僕のうちに一晩とまったんだ。

６）これがですね、先日お話しておりました新しいソフトでして、もし、お時間がおありでしたらですね、試験的(しけんてき)に、お使いくださるとありがたいんですが。

Filler yang pertama adalah partikel *ne*. *Filler ne* dalam contoh (5) dan (6) di atas adalah contoh jenis *fillers* yang mengindikasikan usaha pembicara untuk melibatkan lawan bicara dalam sebuah percakapan. Contoh (5) adalah contoh kalimat percakapan tidak formal, dan contoh (6) adalah contoh kalimat

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

percakapan formal, dimana *filler ne* didahului oleh *desu. Desu ne* paling sering digunakan dalam kalimat percakapan dalam bisnis bahasa Jepang.

Namun demikian, pemakaian *filler ne* yang berlebihan, membuat sebuah kalimat percakapan menjadi sangat aneh. Perhatikan contoh berikut.

（７）僕はね、今日ね、成田空港(なりたくうこう)にね、友達をね、迎(むか)えにね、車でね、行っただよ。

Filler yang kedua adalah *anou*. Filler *anou* digunakan oleh pembicara untuk menunjukan keragu-raguan akan mengatakan suatu hal yang memalukan. Untuk lebih jelasnya lihat contoh (8a). Dalam contoh (8b) *filler anou* digunakan pembicara untuk menunjukan pencarian kata atau frase yang benar. Penggunaan *filler anou* yang berlebihan dalam suatu kalimat, akan terdengar sangat aneh, seperti contoh (8c).

（８）a. 男：どうしたの？

女：あのう、財布(さいふ)を忘(わす)れてしまったんです。

b. どこだっけ、あのう、昨日買って来た本は。

c. あのう、昨日、あのう、母が、あのう、京都からやって来て、あのう、久しぶりに、あのう、話して、あのう、帰りました。

Filler yang ketiga adalah frase ‘*nan to iu X deshita ka*’ ‘apa yang disebut X ?’. Dalam contoh (9) frase itu menjadi ‘*nante iu X datta ke*’, hal itu karena contoh (9) adalah contoh kalimat percakapan tidak formal. Frase tersebut dapat digunakan pada saat pembicara lupa akan sebuah nama. Perhatikan contoh berikut.

（９） 新宿(しんじゅく)に有名な本屋がありますね、なんという本屋でしたか、ああそうだ、紀伊国屋だ。あそこで、日本の経済(けいざい)の本を四冊(よんさつか)買いました。

Shinjuku ni yuumeina honya ga arimasu ne, nanto iu honya deshitaka, aa souda, kinokuniya da. Asoko de, nihon no keizai no hon wo yonsatsu kaimashita

Di Shinjuku ada sebuah toko buku terkenal, apa namanya ya ? oh iya, kinokuniya. Aku membeli empat buah buku Ekonomi Jepang disana.

Filler yang keempat adalah kata seru *eeto*. Kata seru *eeto* digunakan ketika pembicara mencoba untuk mengingat sesuatu. Sama seperti *anou*, penggunaan *eeto* yang berlebihan dalam suatu kalimat, akan membuat kalimat tersebut menjadi aneh. Perhatikan contoh berikut ini.

（１０）ロシア共産主義(きょうさんしゅぎ)が崩壊(ほうかい)したのは、ええと、１９９１年の十二月でした、たしか。

Rusia kyousanshuugi ga houkai shita no wa, eeto, 1991 nen no jyuunigatsu deshita, tashika.

Runtuhnya komunisme Rusia adalah, kita lihat, bulan Desember tahun 1991. Kalau saya tidak salah ingat.

Filler yang kelima adalah '*nanto ittara ii deshou (ka)*'. *Filler* ini digunakan ketika pembicara mencari ekspresi yang tepat. Sedangkan yang tidak formal, bisa menggunakan '*nanto ittara ii ka na/ne*'. Perhatikan contoh berikut .

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

（１１）最近(さいきん)の世界的(せかいてき)な思考傾向(しこうけいこう)は、なんと言ったらいいでしょうか、ボーダーレスの思考なんですね。

Saikin no sekaiteki na shikoukeikou wa, nanto ittara ii deshou ka, boodaaresu no shikou nan desu ne.

Kecenderungan baru-baru ini dalam ideologi dunia adalah, bagaimana aku harus mengatakannya ya. Pemikiran tanpa batas.

Filler yang keenam adalah kata seru *maa*. Kata seru *maa* digunakan pada dasarnya untuk menghindari adanya kesan pasti pada sebuah pernyataan. Perhatikan contoh berikut.

（１２）a. X : この大学は学生数(がくせいすう)はどのぐらいですか。

Kono daigaku wa gakuseishuu wa donogurai desu ka.

Berapa populasi pada kampus ini ?

Y : まあ、一万千人ぐらいでしょうか。

Maa, ichiman sen nin gurai deshouka.

Kukira, sekitar 15.000 orang.

b. X : 最近はお元気ですか

saikin wa ogenki desuka.

Apakah kamu sehat akhir-akhir ini ?

Y :まあ、そうですね。

Maa, sou desu ne.

Ya, aku rasa begitu.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

c. 日本食は、まあ、何でも食べますが、納豆(なっとう)だけはどうもにおいが強すぎて嫌(きら)いですね。

Nihonshoku wa, maa, nandemo tabemasu ga, nattou dake wa doumo ni oi ga tsuyosugite kirai desu ne.

Saya bisa makan semua makanan Jepang, tetapi bagi saya *nattou* memiliki bau yang sangat kuat, karena itu saya tidak menyukainya.

2.3.3 *Rephrasing*

Rephrasing digunakan ketika tidak bisa menyebut kata yang pas, atau saat tidak bisa mengingat kata tersebut. Cara yang sering digunakan untuk mengganti sebuah kata benda yaitu biasanya dengan memodifikasi kata benda tersebut, sehingga bisa mewakili kata benda yang dimaksud. Perhatikan contoh (13a,b) berikut.

（１３）

a. [Pembicara X tidak dapat mengingat/ tidak tahu *geta*, sandal tradisional khas Jepang.]

X : はら、日本人が着物を着る時履くものがあるでしょう。あれ、何て言ったかな。

X : *Hara, nihonjin ga kimono wo kiru toki hakumono ga aru deshou. Are nante ittakana.*

X : Kamu tahu kan, ada benda yang dipakai bersama pada saat kita sedang memakai kimono, itu apa namanya ya ?

PERPUSTAKAAN UNNES

Y : ああ、下駄のことだね。

Y : *Aa, geta no koto da ne.*

Y : Ah, apakah yang kau maksud itu *geta* ?

b. [Pembicara tidak dapat mengingat/tidak tahu *genkan*, serambi dalam rumah orang Jepang]

日本んの家では、ああ何といったかな、はら、家に上がる前に靴を脱ぐところ、あそこは、面白いスペースですね。

Nihon no ie de wa, aa nanto itta ka na, hara, ie ni agaru mae ni kutsu wo megutokoro, asoko wa, omoshiroi supeesu desu ne

Di dalam rumah di Jepang, apa itu ya ? Tempat dimana orang melepaskan sepatunya sebelum memasuki rumah, itu ruang yang menarik, apa kamu tahu.

Ketika kata yang harus diganti itu adalah kata kerja atau kata sifat, maka pembicara dapat menggantinya dengan kata atau frase dasar. Seperti contoh berikut ini.

（１４） a. [Pembicara tidak dapat mengingat/mengetahui kata kerja *housousuru*]

この FM クラシック番組(ばんぐみ)は毎日同じ時間に放、放、あのう、聞けるんですか

Kono FM kurasikku bangumi wa mainichi onaji jikan ni hou, hou, anou, kikerundesu ka.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Apakah (penyiaran) acara musik klasik di radio, dapatkah kita mendengarkan nya setiap hari di waktu yang sama ?

b. [Pembicara tidak dapat mengingat atau tahu sifat berimbuhan '*na*' pada *nihonteki na*]

あのう女性は日本人、日本人、日本人らしい雰囲気(ふんいき)がありますね。

Anou jyosei wa nihon jin, nihonjin, nihonjin rashii funiki ga arimasu ne.

Perempuan itu memiliki aura yang, yang, yang seperti orang Jepang ya.

Ketika pembicara ingin mengetahui kata yang tidak diingat atau tidak diketahui, maka dapat menggunakan *~koto/hito/yousu*, dsb. *wo nanto iimasu ka*. Seperti contoh berikut.

（１５） a.[Pembicara tidak dapat mengingat atau tahu kata kerja *nesugosu*]

X : 朝、予定より遅くまで寝ることを何と言いますか。

X : *Asa, yotei yori osoku made neru koto wo nanto iimasu ka.*

X : Apa yang kamu katakan saat kamu tidur lebih lama dari waktu yang telah kamu rencanakan ?

Y : 寝過ごすといいます。

Y : *Nesugosu to iimasu.*

Y : Aku menyebutnya nesugosu.

b. [Pembicara tidak dapat mengingat atau tahu kata sifat *gaikouteki*]

X :人と大好きで、どこへでも積極的に出かけて行く人のことを何といいますか。

X : *Hito to hanasu no ga daisuki de, doko e demo sekkyokuteki ni dekakete iku hito no koto wo nanto iimasuka.*

X : Bagaimana kamu menyebut orang yang suka berbicara, dan berbicara dengan sepenuh hati dimanapun dia pergi ?

Y : 外交的といいます。

Y : *Gaikouteki* to iimasu.

Y : aku menyebutnya *gaikouteki*.

2.3.3 *Topic Shift and recovery*

Dalam bahasa manapun, pembicara tidak dapat mengganti topik pembicaraan secara tiba-tiba, maka ada cara yang bisa digunakan ketika ingin mengubah topik pembicaraan. Sebagian besar cara yang sering digunakan untuk mengubah topik adalah seperti berikut ini.

（１６）a. ところで (ngomong-ngomong…)

b. 話が違いますが (pembicaraannya berbeda, akan tetapi…)

c. ちょっと話がそれますが(pembicaraannya agak menyimpang, tapi…)

d. 話題が変わりますが (Topiknya akan ganti, tetapi…)

e. X と言えば/X って(言えば) (Berbicara tentang X…)

Pada saat pembicara ingin kembali pada topik awal, maka pembicara dapat menggunakan beberapa tanda-tanda seperti berikut.

（１８）a. さっき X って言ったけどさ(ngomong-ngomong apa yang baru saja kita bicarakan tentang X…)

b. さっきの話ですが/さっきの X の話ですが (mengenai pembicaraan yang tadi….)

c. 先ほど申し上げたことですが

先ほどの件ですけど

(mengenai yang telah saya beritahu tadi…)

2.3.5 *Avoidance of decisive expression*

Decisive expression digunakan terutama ketika pembicara hendak mengekspresikan pendapatnya sendiri. Menggunakan ekspresi tidak tegas khususnya ketika pembicara atau penulis mengekspresikan pendapat mereka sendiri. Strategi yang digunakan oleh penutur asli bahasa Jepang untuk membuat pernyataan mereka tidak lebih kuat dan terkesan rendah hati adalah penggunaan sebuah ekspresi tidak langsung di akhir kalimat. Misalkan penulis ingin menyatakan ‘orang Jepang menghindari penggunaan *decisive exspression* ’ dia akan mengatakan/ menulis sangat berterus terang seperti dalam contoh (18), atau secara tidak langsung seperti dalam contoh (19) (20).

（１８）日本人は断定を避ける（よ）。

Nihon jin wa dantei wo sakeru.

Orang Jepang menghindari ekspresi tegas.

（１９）日本人は断定を避ける{では/じゃ} ないでしょうか。

Nihon jin wa dantei wo sakeru {dewa/jya}nai deshouka.

Saya kira orang Jepang tidak akan menghindari ekspresi tegas.

（２０）日本人は断定を避けると思います。

Saya pikir orang Jepang menghindari ekspresi tidak tegas.

Nihon jin wa dantei wo sakeru to omoimasu.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

2.4 Aizuchi

2.4.1 Pengertian *Aizuchi*

Aizuchi adalah ungkapan yang sering digunakan dalam percakapan bahasa Jepang. *Aizuchi* digunakan oleh pembicara untuk menunjukkan bahwa pembicara tersebut menanggapi dan menaruh perhatian atau pemahaman terhadap topik pembicaraan yang dikeluarkan oleh lawan bicara. *Aizuchi* juga salah satu cara yang digunakan untuk meyakinkan lawan bicara akan suatu hal, dan meyakinkan lawan bicara bahwa kita aktif dan terlibat dalam sebuah percakapan atau diskusi. Agar percakapan yang kita ucapkan tidak terasa kaku, maka diperlukan *aizuchi* untuk menanggapi topik pembicaraan yang dikemukakan oleh pembicara. Oleh karena itu, saat bercakap-cakap dalam bahasa Jepang, lawan bicara sering memberikan reaksi singkat verbal seperti *hai, un, sou desuka*, dan lain sebagainya, dan reaksi verbal singkat itu bukanlah sebuah jawaban, melainkan *aizuchi*. Hal demikian, sesuai dalam kutipan berikut ini.

> 日本語の会話では、話の聞き手が、「はい」や「うん」「そうですね」などという短いことばを言ったりします。これは返事(へんじ)ではなく「相づち」と言われる行動(ぎょうどう)で、日本人との会話をスムーズに進(すす)める上で、とても大切なものです。
>
> Dalam percakapan bahasa Jepang, pendengar sering memberi reaksi verbal singkat seperti *hai, un, sou desu ka*, dan lain sebagainya. Reaksi verbal singkat tersebut bukanlah sebuah jawaban, melainkan *aizuchi* (*back-channel behavior*). *Aizuchi* sangat penting untuk mengisi ruang kosong saat melakukan percakapan dengan orang Jepang.
> (http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/Aizuchi/ai/)

Penggunaan *aizuchi* yang salah dalam percakapan bahasa Jepang dapat menimbulkan kesalahpahaman tersendiri yang bisa membuat lawan bicara

tersinggung. *Aizuchi* juga termasuk hal kecil namun penting diperhatikan dalam mempelajari bahasa jepang, terutama dalam ragam percakapan (http://www.en.m.wikipedia.org/wiki/Aizuchi).

Berikut ini adalah contoh percakapan yang menggunakan 「ふーん」, 「うん」, 「へえ」sebagai *aizuchi*.

例:

男 ：こんなかのホテルだったらどれがお勧めですか。

女：えーっとー　これかなあー　これねー、すんごい、

えーと　店員(てんいん)がいいの

男：ふーん

女：うん　そうそう、でね　安いしさー

男：うん

女：で　朝ご飯おいしい、

男：へえ

女：そう

Ungkapan ふーん, うん, dan へえ digunakan ketika mendapat informasi baru. *Otoko* mendapat informasi baru mengenai hotel dari *onna*, dan *otoko* menanggapinya dengan *aizuch*i ふーん. うん dan へえ.

2.3.2 Bentuk-bentuk *Aizuchi*

Menurut, Kouyama dalam bukunya *Tadashii Nihongo Jiten*, *aizuchi* yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

1. うなずき (*Unazuki*)

自分の考えていたことと同感(どうかん)の意を表(あらわ)します。

Digunakan ketika lawan bicara mempunyai pengertian atau pendapat yang sama dengan pemikiran pembicara. *Aizuchi* yang termasuk dalam kategori *unazuki* adalah:

- ああ、やっぱり
- そうでしょうね

2. 驚き (*Odoroki*)

a. 驚きに思(おも)ったときや驚(おどろ)いたとき。

Digunakan ketika lawan bicara terkejut terhadap topik yang dikemukakan oleh pembicara. *Aizuchi* yang termasuk dalam kategori ini adalah :

- おや
- あら
- まあ

b. 驚きを誇張(こちょう)す浪混(なみこん)る表現(ひょうげん)。

Digunakan lawan bicara untuk mengekspresikan keterkejutan secara berlebihan terhadap topik pembicaraan yang dikemukakan oleh lawan bicara. *Aizuchi* yang termasuk dalam kategori ini adalah :

- あら大変
- まあ大変

c. 驚きと困惑(こんわく)のニュアンスが混(ま)じった相づちです。

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Digunakan lawan bicara untuk mengungkapkan keterkejutan sekaligus kebingungan. *Aizuchi* yang termasuk dalam kategori ini adalah :

- いやはや
- あらあら

3. 喜怒哀楽 (*Kido airaku*)

相手お話している素振り、素情、内容を汲んで、それに合わせた感情の働きを例文のような相づちで示します。こうした姿勢が相手との、より深いコミュニケーションを実現する足がかりとなるのです。

Digunakan untuk mengekspresikan emosi manusiawi lawan bicara terhadap topik yang dikemukakan pembicara. *Aizuchi* yang termasuk dalam kategori *kido airaku* adalah :

- よかったですね
- がっかりですね

4. 関心を示す (*Kanshin wo shimesu*)

相手の意見に関心を待っていることを伝える表現です。この後に、話の続きを促す言葉を続けることで、相手に話安い環境を作ることができます。

PERPUSTAKAAN UNNES

Digunakan pada saat lawan bicara mempunyai ketertarikan terhadap topik yang dikemukakan pembicara. *Aizuchi* yang termasuk dalam kategori *kanshin wo shimesu* adalah :

- なるほど。それからどうしました。
- ほう

5. 了解(*ryoukai*)

用件などを聞いたときに。

Digunakan pada saat telah menanyakan urusan atau keperluan dan menunjukan pengertian. *Aizuchi* yang termasuk dalam kategori *ryoukai* adalah :

- わかりました
- 承りました
- かしこまりました

6. 同意 (*doui*)

a. ていねいな同意の仕方。

Digunakan pada saat lawan bicara hendak menyatakan persetujuan dengan sopan. *Aizuchi* yang termasuk dalam kategori ini adalah :

- 異存はございません

b. 相手の意見を無条(むじょう)に受け入れるときの表現(ひょうげん)。

Digunakan untuk mengekspresikan ketika menyetujui pendapat pembicara tanpa syarat. *Aizuchi* yang termasuk dalam kategori ini adalah :

- まったくおっしゃるとおりです

c. 強(つよ)い同意(どうい)を表(あらわ)したいときに用(もち)います。

Digunakan ketika lawan bicara hendak mengungkapan persetujuan pendapat dengan pembicara, secara kuat. *Aizuchi* yang termasuk dalam kategori ini adalah :

- それはもちろん
- 当然のことです

7. 譲歩 (*Jyouho*)

相手の意見(いけん)や反論(はんろん)を全面的(ぜんめんてき)に受け入れるときの言い方です。
Digunakan ketika menerima secara keseluruhan bantahan atau pendapat dan lain sebagainya dari lawan bicara. *Aizuchi* yang termasuk dalam kategori *Jyouho* adalah :

- “お怒(いか)りはごもっともです” “おしゃることはごもっともです“といった使い方をします。
(*Tadashii Nihongo Jiten*, hal.75)

Sedangkan lima bentuk dasar *aizuchi* （相づちの基本形(きほんけい)） menurut http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, adalah:

1. 新しい情報(じょうほう)を受(う)け入(い)れる場合(ばあい)

Ketika mendapat informasi baru.

Contoh *aizuchi* yang dapat dipergunakan ketika menanggapi informasi baru yang didengar adalah :

- はい
- はあ
- ええ
- そうですか
- 相手のことばをくり返す

Untuk tingkatan hubungan pertemanan, bisa digunakan *aizuchi* berikut :

- うん
- ふうん
- へえ

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

- そう↘
- そうなの
- そう なんだ.

Contoh :

女：竹本君、明日テストがあるわよ。

男：明日？そうですか↘。

女：そう、だから勉強してよ。

2. 新しい情報(じょうほう)を聞(き)いて、驚(おどろ)いたり疑問(ぎもん)に思(おも)ったりする場合(ばあい)

Ketika kita terkejut atau ragu-ragu terhadap informasi baru yang didengar. Contoh *aizuchi* yang dapat dipergunakan ketika terkejut atau ragu-ragu atas informasi yang baru didengar adalah :

- はあ↗
- はい？↗
- ええ↗
- そうですか↗
- 相手のことばをくり返す

Untuk tingkatan hubungan pertemanan, bisa digunakan *aizuchi* berikut :

- ええ↗
- そう↗
- そうなの↗

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

- ほんと↗
- うそ↘

Contoh :

先生 ： 明日はテストをします。

学生 ： <u>え、明日ですか↗</u>。

先生 ： ええ、明日ですよ。

3. 相手の意見に賛成(さんせい)する場合(ばあい)

Ketika Setuju dengan Lawan Bicara

Contoh *aizuchi* yang dapat dipergunakan ketika menyetujui pendapat atau informasi yang baru didengar adalah:

- はい
- ええ
- そうですね

Untuk tingkatan hubungan pertemanan, bisa digunakan *aizuchi* berikut :

- うん
- うんうん
- そう
- そうそう
- そうだね

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

- そうなんだよ、
- ほんとほんと

Contoh :

山田：この帽子(ぼうし)はすてきですね。

原だ：そうですね。

4. 相手の意見(いけん)に反対(はんたい)する場合(ばあい)

Ketika tidak setuju dengan lawan bicara

Contoh *aizuchi* yang dapat dipergunakan ketika menyangkal atau tidak setuju terhadap pendapat atau informasi dari pembicara adalah:

- そうですか↗
- ほんとですか↗
- ちがいますよ
- いいえ
- ちがいます
- いえいえ

Untuk tingkatan hubungan pertemanan, bisa digunakan *aizuchi* berikut :

- ええ↗
- そう↗
- そうかなあ

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

- うそ
- ほんとに
- いやあ
- いやいや
- ちがうよ　　ちがう
- ちがうそうじゃない
- そうじゃない

5. ほめられて謙遜(けんそん)する場合(ばあい)

Saat memberikan reaksi pujian dan rendah hati

Contoh *aizuchi* yang dapat dipergunakan ketika memberikan reaksi pujian atau ungkapan rendah hati, adalah:

- いえいえ
- とんでもない
- いえ
- 全然　まだまだです
- そんなことありません
- それほどでもありません

Untuk tingkatan hubungan pertemanan, bisa digunakan *aizuchi* berikut :

- ううん
- いやいや

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

- とんでもない
- そんなことないよ
- 全然だめ.

2.4.2 Intonasi *Aizuchi*

Ketika menggunakan *aizuchi*, intonasi sama pentingnya dengan penggunaan kata-kata dan pemilihan waktunya. Kebanyakan *aizuchi* diucapkan dengan intonasi yang menurun, akan tetapi ada pula situasi dimana digunakan *aizuchi* dengan intonasi naik. Hal demikian sesuai dengan kutipan berikut ini.

> 相づちをうつときには、表現(ひょうげん)の種類(しゅるい)やタイミングと同じように、イントネーションも大切です。相づちは、下がるイントネーションで言うことが多いですが、上がるイントネーションを用(もち)いる場合もあります。
> http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/aizuchi/into/

Berikut ini adalah tiga jenis bentuk keadaan penggunaan *aizuchi* dengan intonasi naik, berdasarkan website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/aizuchi/into/:

1. Menetapkan kata yang tidak jelas atau tidak familiar dalam ucapan pembicara.

   Ketika pendengar atau lawan bicara tidak mendengarkan atau tidak memahami dengan jelas apa yang dikatakan pembicara, maka ulanglah kalimat tersebut dengan intonasi naik. Hal demikian sesuai dalam kutipan berikut.

相手の言った言葉がよく聞こえなかったり、よくわからなかったりした場合には、そのことばを上がるイントネーションでくり返して確認しま す
http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/aizuchi/into/

Untuk lebih jelasnya, lihat contoh percakapan berikut ini.

会話例 ：

女：遠藤君（えんどうくん）

男：うん

女：明日飲み会あるよね

男：うん、かんげいかいでしょ？

女：うん、集合場所（しゅうごうばしょ）はどこだったっけ？

男：あ、集合場所（しゅうごうばしょ）はねえ、あそこの病院（びょういん）あるよね？

女：えっ？

男：あの大学病院

女：あ、はいはい

男：そこのむかいのマックの前

女：マック？

男：うんとねー、マクドナルド

女：あー、マクドナルドね

男：うん、そこの前で待ち合わせ

女：はい

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

男：あ、時間わかるかな？

女：ううん

男：時間は８時

女：８時？↗

男：うん

2. Mengekspresikan keterkejutan lawan bicara terhadap informasi yang diberikan pembicara yang tidak sesuai dengan ekspektasi lawan bicara.

Ketika apa yang diucapkan lawan bicara berbeda dengan pemikiran diri sendiri, maka di ucapkan 「そうですか」(*sou desu ka*), dengan intonasi yang meningkat. Hal demikian sesuai dalam kutipan berikut ini.

相手の言ったことが自分の考えと違っているときにも、「そうですか」を上昇(じょうしょう)イントネーションで言います。意外(いがい)だ」「驚(おどろ)いた」という意味(いみ)を表(あらわ)します。
http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/aizuchi/into/

Untuk lebih jelasnya, lihat contoh percakapan berikut ini.

会話例:

女：そういえばさあ、最近アミールさん見ないよねえ

男：そうですか？↗毎日学校来てますよ

女：えっ、そうなの

男：ええ

3. Mengekspresikan rasa terimakasih dengan rendah hati saat pendengar atau lawan bicara memuji lawan bicara.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Ketika dipuji, orang Jepang juga sering mengucapkan 「そうですか」dengan intonasi yang meningkat. Hal tersebut merupakan ungkapan rendah hati berdasarkan ekspresi perasaan diluar dugaan. Hal demikian sesuai dalam kutipan berikut ini:

> ほめられたときにも、日本人はよく「そうですか」を上昇(じょうしょう)イントネーションで言います。「意外(いがい)だ」という気持ちを表すことによって、謙遜(けんそん)するのです。
> http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/aizuchi/into/

Untuk lebih jelasnya, lihat contoh percakapan berikut ini.

会話例:

笹原君 :おはようございます

助手 : ああ 笹原君

笹原君 : はい

助手 : こないだのレポートねえ よく出来たよ

笹原君 : あ そうですか。ありがとうございます

助手 : うん、これからもがんばって

笹原君 : はい

Saat mengucapkan そうですか dengan intonasi menurun, pastikan dengan intonasi yang benar benar rendah. Pengucapan dengan intonasi yang naik akan membuat kesan bahwa pendengar tidak tertarik terhadap topik yang dikemukakan pembicara.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis melalui kartu data, *aizuchi* yang ditemukan dalam drama *Hachimitsu to Kuroba* episode 1 ada 32 buah dengan empat kategori, yaitu 1) kategori *aizuchi* yang digunakan ketika menerima informasi baru, 2) *aizuchi* yang digunakan ketika terkejut dengan topik pembicaraan, 3) *aizuchi* yang digunakan ketika lawan bicara setuju dengan pendapat pembicara, dan 4) *aizuchi* yang digunakan ketika lawan bicara tidak setuju/menyangkal pendapat pembicara.

Kategori *aizuchi* yang digunakan ketika menerima informasi baru terdiri dari :

1. *Aizuchi* penanda informasi baru.

   Aizuchi penanda informasi baru yaitu *aizuchi* yang digunakan pendengar atau lawan bicara ketika menerima informasi baru dari pembicara, terdiri dari:

   1. ええ
   2. そうか
   3. はあ
   4. そうなんですか
   5. そうですか
   6. ふうん

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

7. そうなんだ↘

8. 相手の言葉をくりかえす

2. *Aizuchi* penanda keterkejutan

Aizuchi penanda keterkejutan yaitu *aizuchi* yang digunakan pendengar atau lawan bicara ketika terkejut atau heran dengan topic pembicaraan yang dikemukakan pembicara, terdiri dari:

1. ええ↗？（えっ↗？）
2. はい↗
3. そうなんですか↗
4. そう思うか
5. まじで↗
6. 本当に？↗
7. 相手のことばをくり返す↗

3. *Aizuchi* pendanda persetujuan.

Aizuchi pendanda sangkalan yaitu *aizuchi* yang digunakan pendengar atau lawan bicara ketika lawan bicara setuju/mendukung pendapat atau informasi dari pembicara, terdiri dari:

1. ええ↘
2. そうですね↘
3. そうね↘
4. そうだよね↘

5. そうだね

6. だろう

4. *Aizuchi* penanda sangkalan

Aizuchi penanda sangkalan yaitu *aizuchi* digunakan pendengar atau lawan bicara ketika lawan bicara tidak setuju/menyangkal pendapat pembicara, terdiri:

1. いや
2. そうなんじゃないんですけど
3. いいえ、そう言うじゃないですよ.

3.1 Analisis

Aizuchi yang muncul dalam drama *Hachimitsu to Kuroba* episode 1 mempunyai bermacam-macam bentuk dan fungsi yang berbeda-beda. Berikut ini adalah 32 bentuk penggunaan *aizuchi* dalam drama *Hachimitsu to Kuroba* episode 1.

1. Adegan 1

Morita dan Mayama, yang merupakan mahasiswa tingkat akhir, menginginkan *kare legenda* yang dibagikan gratis oleh klub pendaki gunung untuk para mahasiswa baru. Kemudian mereka berdua menyuruh juniornya, Takemoto untuk berpura-pura menjadi mahasiswa baru dan ikut berbaris di barisan antrian mahasiswa baru yang akan menerima *kare legenda*.

Dialog:

しんにゅうせいげんてい
竹本：カレは新入生限定と書いてあるんじゃないですか。

真山：だから、竹本が必要なんだろう。

竹本：ええ？

Takemoto : Di sini tertulis bahwa *kare* hanya terbatas untuk mahasiswa baru saja.

Mayama : Makanya, kita butuh Takemoto kan.

Takemoto : Hah?

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ（えっ？）. Ungkapan ええ(*ee?*), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap pendapat atau informasi baru yang didengar. Dalam dialog di atas tokoh Mayama mengatakan bahwa untuk mendapatkan *kare legenda*, maka dibutuhkan Takemoto. Kemudian, karena terkejut akan hal tersebut, Takemoto menanggapi ucapan Mayama dengan menggunakan reaksi singkat atau *aizuchi* ええ？.

2. Adegan 2

Di ruang klub pendaki gunung, saat Takemoto dan Mayama kebingungan karena tidak ada piring yang digunakan untuk makan *kare legenda*, Morita mempunyai ide untuk menggunakan hasil prakarya Yamada untuk tempat *kare legenda* tersebut.

Dialog:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

竹本：さっすが森田さん。

森田：だろう！

Takemoto : Morita san hebat.

Morita : Ya kan.

Analisis:

Dalam dialog di atas, ditemukan sebuah ungkapan reaksi singkat yaitu だろう！ (*darou!*), dan berdasarkan ciri-cirinya (menanggapi pernyataan pembicara), ungkapan tersebut dapat dikategorikan kedalam *aizuchi* penanda persetujuan. Dalam dialog di atas, tokoh Takemoto mengatakan bahwa Morita san hebat, karena mempunyai ide menggunakan hasil prakarya Yamada sebagai tempat *kare*. Kemudian Morita menanggapi pernyataan Takemoto dengan ungkapan *darou!*, yang maknanya meng 'iya' kan pernyataan Takemoto perihal kehebatannya tersebut.

3. Adegan 3

Di ruang klub pendaki gunung, Morita Shinobu dan dua temannya yaitu Takemoto dan Mayama hendak mencuri *kare legenda* yang setiap tahun diberikan secara gratis kepada mahasiswa baru. Morita menggunakan prakarya tembikar milik Yamada untuk tempat *kare*, namun sebelum mereka bertiga sempat memakan *kare legenda*, datanglah Yamada. Sehingga mereka bertiga gagal memakan *kare legenda* tersebut.

Dialog:

山田：これ！あたしの皿！

竹本：そうなんですか↗？

Yamada : Jangan mengacau! Ini piringku!

Takemoto : hah? Sungguh?

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan そうなんですか↗？(*Sou nan desu ka?*). Ungkapan *sou nan desu ka* (atau sama saja dengan *sou desu ka*), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap informasi baru yang didengar. *Aizuchi* ini diucapkan dengan intonasi naik. Dalam dialog diatas, tokoh Takemoto menggunakan *aizuchi* tersebut karena Takemoto terkejut saat mengetahui piring hasil prakarya yang akan digunakan untuk makan *kare* adalah piring hasil prakarya milik Yamada.

4. Adegan 4

Takemoto dituduh merusakkan sepeda Hanamoto *sensei* dengan kereta gerobaknya. Oleh karena itu Takemoto disuruh membersihkan ruangan milik Hanamoto *sensei*.

Dialog:

花本先生：竹本、自転車のことはここの掃除で許して。

竹本 ：ええ↗？

Hanamoto *sensei* : Takemoto, jika kamu membersihkan ruangan ini, aku akan memaafkanmu.

PERPUSTAKAAN UNNES

Takemoto : Hah?

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ↗（えっ？）. Ungkapan ええ↗(*ee?*), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap pendapat atau informasi baru yang didengar. Dalam dialog di atas, tokoh Takemoto terkejut atau tidak menduga atas apa yang dikatakan oleh Hanamoto *sensei*, bahwa dirinya akan dimaafkan bila telah membersihkan ruangan Hanamoto *sensei*. Oleh karena itu reaksi singkat yang diberikan Takemoto adalah ええ↗.

5. Adegan 5

Hanamoto *sensei* menjelaskan keadaan Hanamoto Hagumi-yang merupakan anak dari sepupu Hanamoto *sensei*-, kepada Mayama.

Dialog:

花本先生 ：ちさいころから、絵をばかり描いて、人とせっするような生活をしてなかったんだ。

真山 ：ええ↘、そんな田舎だったんですか。

Hanamoto *sensei* : Ia telah melukis semenjak kecil, dan ia tidak banyak bergaul dengan orang banyak.

Mayama : Oh, sebegitu kampungnya kah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ↘ (*ee*). Ungkapan *ee*(diucapkan dengan intonasi menurun), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapat informasi baru dari pembicara. Tokoh Mayama menggunakan *aizuchi* tersebut ketika menanggapi percakapan dari tokoh Hanamoto *sensei*. Hanamoto *sensei* menceritakan keadaan Hagumi kepada Mayama, dan bagi Mayama, hal tersebut merupakan sebuah informasi yang baru diketahui. Oleh karena itu Mayama menggunakan *aizuchi* tersebut.

6. Adegan 6

Hanamoto *sensei* melihat tempelan *brosur* tentang pameran sekolah. Kemudian bertanya kepada tiga mahasiswanya yang sedang berada diruangannya, apakah akan mengikuti pameran tersebut atau tidak.

Dialog:

花本先生　　：お前ら、校内展(こうないてん)だしたのか。

真山　　：おれ、その校内展(こうないてん)の賞(しょう)が興味(きょうみ)がないし。

花本先生　　：竹本は？

竹本　　：あ、いいえ、だしていません。

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

花本先生　　: そうか↘.

Hanamoto *sensei*　　: Apakah kalian akan mengikuti pameran sekolah?

Mayama　　:Aku tidak tertarik dengan hadiah pameran sekolah itu.

Hanamoto *sensei*　　: Bagaimana dengan kamu Takemoto?

Takemoto　　:Ah, tidak. Saya tidak akan mengikutinya.

Hanamoto *sensei*　　:Oh, begitu ya.

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan そうか↘ (*sou ka*). Ungkapan *Sou ka* (atau sama saja dengan *sou desu ka*), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapat informasi baru dari pembicara. *Sou ka* dalam dialog ini diucapkan dengan intonasi yang menurun. Dalam dialog tersebut, tokoh Hanamoto *sensei* menggunakan reaksi singkat *sou ka* karena mendengar pernyataan atau jawaban dari Takemoto yang mengatakan bahwa dirinya tidak akan mengikuti pameran sekolah. Bagi Hanamoto *sensei*, hal itu merupakan informasi baru, oleh karena itu Hanamoto *sensei* menggunakan *aizuchi* tersebut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

7. Adegan 7

Shoda *sensei*, menemui Yamada, dan mengatakan bahwa piring hasil prakaryanya akhirnya mencapai nilai yang baik.

Dialog:

しょだ先生　：山田！山田！こ言うことだよ。
山田　　：は、はい↗？

Shoda Sensei : Yamada! Yamada! Akhirnya kau berhasil juga.

Yamada : Ya? (menunjukkan ekspresi kebingungan atas informasi baru)

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan はい？(diucapkan terbata bata, menjadi は、はい↗？). Ungkapan はい (*hai*), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap pendapat atau informasi baru yang didengar. Dalam dialog di atas, tokoh Yamada terkejut atau tidak menduga Shoda *sensei* akan mengatakan bahwa hasil karyanya itu akhirnya mendapatkan nilai yang bagus, oleh karena itu Yamada menanggapi perkataan Shoda sensei dengan *aizuchi* tersebut.

8. Adegan 8

Shoda *sensei*, menjelaskan perihal keistimewaan hasil prakarya Yamada, kepada Yamada.

Dialog:

しょだ先生　：奇抜(きばつ)な柄(えだ)に大胆(いたん)ないろづかい、お前の作品にかけていたら、この遊(あそ)び心(ごころ)だ。このまるでしみのようないろ。

山田　　：は、はあ↘。

Shoda *sensei*　: Pola yang segar dengan warna yang berani, itu adalah hal yang hilang dari hasil karyamu.

Yamada　　: Ah…

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan は、はあ↘. Ungkapan は、はあ↘ (*ha, haa*↘) tuturan aslinya adalah はあ↘, menjadi は、はあ↘, karena diucapkan secara terbata-bata. berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, reaksi singkat tersebut merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapat informasi baru dari pembicara. Dalam dialog di atas, tokoh Yamada mendapatkan informasi baru mengenai keistimewaan hasil prakaryanya itu dari Shoda *sensei*. Untuk menanggapi informasi atau pendapat yang telah dikemukakan oleh Shoda *sensei*, maka Yamada menaggapinya dengan reaksi singkat は、はあ↘.

9. Adegan 9

Shoda *sensei* menduga bahwa untuk mendapatkan hasil karya yang seindah itu, pastilah Yamada telah menghabiskan waktu yang lama.

Dialog:

しょだ先生　：争闘苦労(そうとうくろう)したんじゃないのか。Hmm..

山田　：ええ、そうですね。

Shoda *sensei*　: Kau pasti menghabiskan banyak waktu untuk bisa mendapatkan warna yang seperti ini kan.

Yamada　: Ya, begitulah.

Analisis:

Dalam dialog di atas, terdapat dua reaksi singkat yang merupakan *aizuchi*, yaitu ungkapan ええ dan そうですね. Dua reaksi singkat tersebut berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi*/ais/, merupakan *aizuchi* yang digunakan ketika lawan bicara mempunyai pengertian atau pendapat yang sama dengan pemikiran pembicara. Dalam dialog di atas, tokoh Yamada mempunyai pemikiran yang sama mengenai hal yang telah dikemukakan oleh Shoda *sensei*, oleh karena itu Yamada menanggapi ucapan Shoda *sensei* dengan reaksi ええ dan そうですね.

10. Adegan 10

Saat sedang makan siang di kantin, Yamada bertanya kepada Mayama, apakah Mayama akan mengikuti pameran sekolah atau tidak. Karena sibuk

menulis laporan untuk penelitian agar dapat mengikuti kelas Profesor Shinonome, maka Mayama tidak mengikuti pameran sekolah tersebut.

Dialog:

真山：はああ、けっこういいけそうかなと思っていたんだけど、レポートの課題(かだい)がめちゃくちゃでさ。

竹本：そうなんですか。

Mayama: Aku percaya diri sebelumnya, namun ternyata topik laporannya sangat sulit.

Takemoto: Oh, begitu ya.

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan そうなんですか (*sou desu nan desu ka*). Ungkapan *Sou nan desu ka*, berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapat informasi baru dari pembicara. *Aizuchi* ini diucapkan dengan intonasi menurun. Dalam dialog di atas, tokoh Takemoto menggunakan *aizuchi* tersebut untuk menanggapi informasi baru yang telah dikemukakan Mayama.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

11. Adegan 11

Percakapan antara Mayama dengan Takemoto. Takemoto yang ternyata belum tidur, menanyakan keadaan Mayama yang sedang mengerjakan laporan penelitiannya, apakah dirinya baik baik saja atau tidak. Mayama mengatakan bahwa laporannya akan sulit diselesaikan tanpa buku tersebut.

Dialog:

真山：やっぱりあの本がなけむりだな。

竹本：そうですか。

Mayama : Sudah kuduga, akan sulit tanpa buku itu.

Takemoto :Oh, begitu ya.

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan そうですか↘ (*sou desu ka*). Ungkapan *Sou desu ka*, berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, diucapkan dengan intonasi menurun, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapat informasi baru dari pembicara. Tokoh Takemoto menggunakan *aizuchi* tersebut ketika mendegar informasi baru, atau pernyataan Mayama yang mengatakan bahwa tanpa buku yang penting itu, laporannya akan susah selesai.

12. Adegan 12

Mayama bertanya kepada Takemoto, apakah Takemoto memikirkan Hagumi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dialog:

真山：あの子のことでも考えてた？
竹本：ええ↗？

Mayama : Apa kamu memikirkan anak itu (Hagumi)?

Takemoto : Hah?

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ↗（えっ？）. Ungkapan ええ↗(*ee?*), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap informasi baru yang didengar. Dalam dialog di atas, Tokoh Takemoto terkejut atau tidak menduga bahwa Mayama akan menanyakan apakah dirinya memikirkan Hagumi. Oleh karena itu, Takemoto memberikan reaksi singkat penanda keterkejutan berupa ungkapan ええ↗（えっ？）.

13. Adegan 13

Mayama mengatakan bahwa Takemoto jatuh cinta pada pandangan pertama dengan Hagumi.

Dialog:

真山：はぐみちゃんに一目惚れしたんだ。

竹本：いや、そんなんじゃないんですけど。

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Mayama : Kamu jatuh cinta pada pandangan pertama dengan Hagumi.

Takemoto : Tidak, bukan begitu.

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan いや、そんなんじゃないんですけど (*iya, sonnanjyanain desu kedo*). Ungkapan *iya, sonnanjyanain desu kedo*, berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika lawan bicara tidak setuju atau menyangkal pendapat atau topik yang dikemukakan pembicara. Dalam dialog di atas, tokoh Takemoto menyangkal perkataan Mayama, yang mengatakan bahwa dirinya telah jatuh cinta pada pandangan pertama dengan Hagumi. Oleh karena itu, untuk menanggapi pendapat Mayama tersebut, Takemoto mengeluarkan reaksi singkat berupa ungkapan いや、そんなんじゃないんですけど.

14. Adegan 14

Takemoto menjelaskan kepada Mayama, perihal pertemuan pertamanya dengan Hagumi.

Adegan:

竹本：実は今日の朝池の前で見かけたんです。

真山：ふうん、そうなんだ。

Takemoto : Sebenarnya, tadi pagi aku bertemu dengan Hagumi di depan kolam.

Mayama : Oh, gitu yah.

PERPUSTAKAAN UNNES

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ふうん↘ dan そうなんだ↘ (*hum* dan *sou nan da*). Ungkapan ふうん↘ dan そうなんだ↘, berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapat informasi baru dari pembicara. Dalam dialog di atas, tokoh Takemoto memberitahukan perihal pertemuan pertamanya dengan Mayama, dan tanggapannya, Mayama menggunakan reaksi singkat berupa ふうん↘ dan そうなんだ↘.

15. Adegan 15

Mayama berlari di tengah hujan, pada saat hendak menuju ke tempat rekan kerja, sekaligus orang yang disukainya, Harada. Selain itu, ia juga membatalkan janji wawancara dan acara makan bersama Yamada, karena demi untuk pergi ke tempat Harada. Melihat hal itu Morita mengatakan tentang arti kebahagiaan kepada Takemoto.

Dialog:

森田：真山なんか見てるとさ、すべてぎさいにしてでも、手に入れたい物があるやつのほうが幸せかもねと思うね。

竹本：ええ？

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Morita : Kalau kamu melihat Mayama, bukankah,mungkin kebahagiaan itu pada saat menyerah pada sesuatu yang ingin kita capai.

Takemoto: Hah?

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ（えっ？）. Ungkapan ええ(*ee?*), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap informasi baru yang didengar. Dalam dialog di atas, tokoh Takemoto terkejut atas apa yang telah dikatakan oleh tokoh Morita. Morita mengatakan bahwa kebahagiaan itu mungkin justru ketika menyerah pada sesuatu yang ingin kita capai. Kemudian Takemoto, yang merasa terkejut mendengarkan hal itu, memberikan reaksi singkat berupa ungkapan ええ.

16. Adegan 16

Di ruangan Hanamoto *sensei*, Takemoto bercakap-cakap dengan Hanamoto *sensei*. Takemoto mengatakan bahwa pastilah bahagia apabila bisa menggambar seperti Hagumi.

Dialog:

竹本　　：一生に一度いいから、はぐみちゃんみたいな絵を描けたら、幸せなんでしょうね。

花本先生　　：そう思うか？

Takemoto : Setidaknya apabila dalam sekali seumur hidup, jika dapat melukis seperti Haguchan, pasti bahagia ya.

Hanamoto *sensei*: Begitukan pemikiranmu?

Analisis:

Dalam dialog di atas, ditemukan sebuah ungkapan reaksi singkat yaitu そう思うか, dan berdasarkan ciri-cirinya (menanggapi pernyataan pembicara), ungkapan tersebut dapat dikategorikan kedalam *aizuchi* penanda informasi baru. Dalam dialog di atas tokoh Takemoto mengutarakan pendapatnya, bahwa setidaknya apabila dapat melukis seperti Hagumi, pasti akan bahagia. Kemudian Tokoh Hanamoto *sensei* menaggapi pendapat Takemoto dengan memberikan reaksi singkat berupa ungkapan そう思うか (*sou omouka*), yang bermakna "begitukah pemikiranmu?". Ungkapan そう思うか, tidak terdapat dalam klasifikasi *aizuchi* menurut Kouyama dalam bukunya *Tadashii Nihongo Jiten*, maupun dalam website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, namun berdasarkan ciri-cirinya (menanggapi pernyataan pembicara), reaksi singkat itu dapat dikategorikan ke dalam *aizuchi*, dan digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapatkan informasi baru yang merupakan pendapat pribadi dari si pembicara.

17. Adegan 17

Hanamoto *sensei* masih bercakap-cakap dengan Takemoto, saat Hanamoto *sensei* mengucapkan sebuah reaksi singkat atas pernyataan Takemoto (seperti

dalam dialog nomer 16), Takemoto menanggapi kembali tanggapan Hanamoto *sensei*.

Dialog:

花本先生：そう思うか。

竹本：はい？

Hanamoto *sensei* : Begitukah pemikiranmu.

Takemoto : Apa?

Analisis:

Dalam dialog di atas, terdapat kasus sebuah *aizuchi* ditanggapi oleh sebuah *aizuchi*. Reaksi singkat atau tanggapan dari Hanamoto *sensei* yang berupa そう思うか, ditanggapi kembali oleh Takemoto dengan reaksi singkat yang berupa はい？. Ungkapan はい (*hai*), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap pendapat atau informasi baru yang didengar. Dalam dialog diatas tokoh Takemoto ragu-ragu terhadap tanggapan dari Hanamoto *sensei* atas pendapatnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

18. Adegan 18

Hanamoto *sensei* mengatakan kepada Takemoto bahwa dirinya merasa beruntung karena tidak memiliki bakat sehebat Hagumi.

Dialog:

花本先生：おれは自分にはぐみほど才能がなくてよかったと思って

竹本：ええ↗？

Hanamoto sensei : Aku merasa beruntung, tidak punya bakat sehebat Hagumi.

Takemoto : Hah?

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ↗（えっ？）. Ungkapan ええ↗(*ee*?), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap informasi baru yang didengar. Dalam dialog di atas, tokoh Takemoto terkejut atas apa yang telah dikemukakan Hanamoto *sensei*, sehingga Takemoto menanggapi pernyataan Hanamoto *sensei* dengan reaksi singkat berupa ええ↗.

19. Adegan 19

Harada berpamitan untuk pulang kepada Teshigawara, dan Teshigawara meminta maaf kepada Harada karena dirinya telah memanggil Harada untuk datang ke kantor, meskipun cuacanya sedang buruk.

Dialog:

てしがわら : 天気悪いのに呼びしちゃってごめんなさいね。

原田 : いいえ、まやま君きてくれたから。

Teshigawara : Maaf, karna sudah memanggilmu, meski cuacanya buruk ya.

Harada : Ah, tidak apa-apa, karna ada kedatangan Mayama.

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan いいえ (*iie*). Ungkapan *iie*, berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi*_/ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika lawan bicara tidak setuju atau menyangkal pendapat atau informasi baru yang dikemukakan pembicara. Dalam dialog di atas, tokoh Teshigawara meminta maaf kepada Tokoh Harada karena telah membuatnya datang ke kantor, meskipun cuacanya sedang tidak baik. Namun, permintaan maaf Teshigawara disangkal oleh Harada dengan memberikan reaksi singkat berupa ungkapan いいえ.

20. Adegan 20

Setelah Harada pulang, Teshigawara dan Nomiya (rekan kerja Teshigawara), memperbincangkan Harada.

Dialog:

野宮 ：だって仕事さいかいしゃのて最近でしょう
てしがわら ：そうね。

Nomiya : Tapi dia hanya kembali ke pekerjaannya belakangan ini, ya kan?

Teshigawara : Iya ya.

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan *aizuchi* adalah ungkapan そうね (*sou ne*). Reaksi singkat tersebut berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan *aizuchi* yang digunakan ketika lawan bicara mempunyai pengertian atau pendapat yang sama dengan pemikiran pembicara. Dalam dialog di atas Tokoh Teshigawara menyetujui pendapat Tokoh Nomiya yang mengatakan bahwa Harada kembali ke pekerjaannya hanya belakangan ini saja. Reaksi singkat Teshigawara atas informasi atau pendapat Nomiya adalah *aizuchi* berupa そうね.

21. Adegan 21

Teshigawara membicarakan perihal Mayama yang menyukai Harada, kepada Nomiya.

Dialog:

てしがわら　：かわいそうにね。

野宮　：ええ？

Teshigawara : Kasihan yah.

Nomiya : Hah?

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ（えっ？）. Ungkapan ええ(*ee?*), berdasarkan pengklasifikasian

aizuchi menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap informasi baru yang didengar. Dalam dialog di atas, Tokoh Nomiya terkejut saat Teshigawara tiba tiba berkata bahwa Mayama kasihan. Oleh karena untuk menanggapi apa yang dikatakan oleh Teshigawara, maka Nomiya memberikan reaksi singkat berupa ええ↗.

22. Adegan 22

Sepulangnya dari kantor Teshigawara, di tengah jalan, Harada memberitahu Mayama bahwa mulai minggu depan Mayama sudah tidak perlu bekerja untuk dirinya lagi.

Dialog:

原田：バイトの件なんだけど来週いっぱいてことでいいかしら。

真山：ええ？

Harada : Mengenai pekerjaan, mulai minggu depan bagaimana kalau kau berhenti bekerja.

Mayama: Hah?

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ↗（えっ？）. Ungkapan ええ↗(*ee?*), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau

ragu-ragu terhadap informasi baru yang didengar. Dalam dialog di atas, Tokoh Mayama terkejut atau tidak menduga bahwa Harada akan mengatakan bahwa dirinya mulai minggu depan sudah tidak perlu bekerja lagi kepada Harada. Oleh karena itu, Mayama memberikan reaksi singkat ええ↗ atas apa yang telah dikatakan oleh Harada.

23. Adegan 23

Takemoto mendatangi Hagumi yang sedang menggambar di depan kolam sekolah. Kemudian Takemoto membuka percakapan dengan Hagumi.

Dialog:

はぐみ　　：私には、絵しかないんです。ちさいころから田舎にいて、絵しか書いてこなかったから。

竹本　　：そうか。東京はどう？

Hagumi　　: Untukku, lukisan adalah satu-satunya hal yang kupunya.

Takemoto　　: Oh, begitu ya.

Bagaimana dengan Tokyo?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan そうか↘ (*sou ka*). Ungkapan *Sou ka* (atau sama saja dengan *sou desu ka*), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, diucapkan dengan intonasi menurun,

merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapat informasi baru dari pembicara. Dalam dialog tersebut, tokoh Takemoto menanggapi peryataan Hagumi tentang lukisan, dan hal tersebut merupakan hal yang baru diketahui oleh Takemoto, oleh karena itu, Takemoto menggunakan *aizuchi* そうか.

24. Adegan 24

Di depan kolam sekolah, Takemoto sedang bercakap-cakap dengan Hagumi, dan bertanya kepada Hagumi, bagaimana pendapat Hagumi tentang Tokyo.

Dialog:

竹本：東京はどう？

はぐみ：びっくりしました。

竹本：そうだよね。急に来たら，びっくりするようね。

Takemoto : Bagaimana dengan Tokyo?

Hagumi : Mengejutkan.

Takemoto : Pasti begitu ya. Kalau datang dengan tiba tiba, pasti akan terkejut ya.

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan そうだよね dan 急に来たら，びっくりするようね（相手の言葉を繰り返す）. Reaksi singkat そうだよね berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan *aizuchi* yang

digunakan ketika lawan bicara mempunyai pengertian atau pendapat yang sama dengan pemikiran pembicara. Dalam dialog di atas, tokoh Hagumi mengatakan bahwa dirinya terkejut dengan kehidupan di Tokyo , dan tokoh Takemoto sependapat atau setuju dengan hal tersebut. Oleh karena itu, Takemoto menggunakan *aizuchi* そうだよね↘.

Aizuchi selanjutnya yang muncul dalam dialog diatas adalah, 急に来たら, びっくりするようね. Kalimat tersebut merupakan kalimat penanggapan atas pernyataan Hagumi. Kalimat tersebut merupakan kalimat pengulangan atas pernyataan Hagumi, yang mengatakan bahwa dirinya terkejut saat baru pertama kali datang ke Tokyo. Berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, kalimat pengulangan tersebut merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapat informasi baru dari pembicara (diucapkan dengan intonasi menurun). Pada dialog di atas, tokoh Takemoto, mendapat informasi baru mengenai pendapat Hagumi mengenai Tokyo.

PERPUSTAKAAN UNNES

25. Adegan 25

Morita, Mayama, dan Yamada sedang berada di ruang kesenian tembikar. Kemudian Takemoto datang bersama dengan Hagumi. Mayama yang mengetahui bahwa Takemoto menyukai Hagumi, menggoda Takemoto dengan mengatakan “Jika Takemoto berusaha ternyata akan berhasil juga ya”.

Dialog:

真山　　：竹本はやる時はやるね。

竹本　　：いや。そう言うじゃないですよ。たまたま、見かけただけなんて。

Mayama　　: Kalau Takamoto berusaha ternyata akan berhasil juga.

Takemoto　　: Bukan. Bukan seperti itu. Aku hanya berpapasan dengannya di depan kolam.

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan いや、そう言うんじゃないですよ。(*iya, sou iun jyanai desu yo*). Ungkapan *iya, sou iun jyanai desu yo,* berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika lawan bicara tidak setuju atau menyangkal pendapat atau topik yang dikemukakan pembicara. Dalam dialog di atas, Tokoh Takemoto menyangkal apa yang telah dikatakan Tokoh Mayama. Oleh karena itu digunakan *aizuchi* tersebut.

26. Adegan 26

Mayama, Takemoto, Morita, Yamada, dan Hagumi sedang berkumpul bersama di depan kolam, dan memakan pizza bersama-sama. Karena Morita telah

membuat pizza yang enak, maka Yamada-yang sebelumnya dibuat marah oleh Morita-memutuskan untuk memaafkan Morita.

Dialog:

山田：たった今あんたゆるすことにきめてよ。

森田：だろう。

Yamada : Aku tiba-tiba memutuskan untuk memaafkanmu.

Morita : Apa kubilang.

Analisis:

Dalam dialog di atas, ditemukan sebuah ungkapan reaksi singkat baru, yaitu だろう (*darou*) dan berdasarkan ciri-cirinya (menanggapi pernyataan pembicara), ungkapan tersebut dapat dikategorikan kedalam *aizuchi* penanda persetujuan. Dalam dialog di atas, tokoh Yamada mengatakan bahwa dirinya tiba-tiba memutuskan untuk memaafkan Morita setelah Morita membuatkan pizza yang enak, kemudian Tokoh Morita menanggapi perkataan Yamada dengan reaksi singkat *darou*. Reaksi singkat darou digunakan Morita untuk menaggapi ucapan Yamada, dan bersifat mendukung pendapat Yamada.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

27. Adegan 27

Hagumi mengatakan kepada Morita, Mayama, Takemoto, dan Yamada, bahwa dirinya untuk pertama kalinya telah masuk ke *kombini*.

Dialog:

はぐみ：コンビニ、昨日初めて入りました。

真山：まじで？

Hagumi : *Kombini*, kemarin untuk pertama kalinya aku memasukinya.

Mayama : Serius? (ekspresi keterkejutan karena tidak percaya Hagumi baru pertama kali masuk ke *kombini*)

Analisis:

Dalam dialog diatas, yang termsuk kedalam *aizuchi* adalah ungkapan まじで？ (*maji de*). Ungkapan *maji de*, merupakan reaksi singkat yang di berikan Mayama saat mengetahui bahwa Hagumi, baru pertama kali masuk ke *kombini*. Reaksi singkat *maji de* merupakan *aizuchi* penanda keterkejutan, dan digunakan ketika lawan bicara atau pendengar terkejut atau terheran saat mendengar pendapat atau topik yang dikeluarkan oleh pembicara. Oleh karena itu Mayama yang terkejut atas perkataan Hagumi, memberikan reaksi singkat berupa ungkapan まじで？.

28. Adegan 28

Morita, Mayama, Takemoto, Yamada, dan Hagumi sedang makan pizza bersama di depan kolam sekolah. Morita berkata kepada Hagumi bahwa di Tokyo, jika sudah makan pizza bersama-sama, berarti telah menjadi teman.

Dialog:

森田：東京では、一緒にピザ食うたら、仲間だからな。

はぐみ：本当に？仲間？

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

山田：本当だよ。

Morita : Di Tokyo, jika makan pizza bersama sama, makan akan menjadi teman.

Hagumi: Sungguh? Teman?

Yamada: Ya, tentu saja.

Analisis:

Dalam dialog di atas, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan 本当に？(*hontou ni?*). Ungkapan *hontou ni*, berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau tidak menduga terhadap topik yang didengarnya dari lawan bicara. Dalam dialog diatas, Tokoh Hagumi terkejut terhadap perkataan Morita yang mengatakan bahwa jika di Tokyo, orang yang makan pizza bersama-sama maka akan menjadi teman. Oleh karena itu, Hagumi menanggapi perkataan Morita dengan *aizuchi* atau reaksi singkat beupa 本当に.

Aizuchi selanjutnya yang muncul dalam dialog diatas adalah, 仲間？. Kalimat tersebut merupakan kalimat penanggapan Hagumi, atas apa yang telah dikatakan oleh Morita. Kalimat tersebut merupakan kalimat pengulangan atas pernyataan Morita, yang mengatakan bahwa apabila di Tokyo, jika seseorang yang makan pizza bersama sama, maka akan menjadi teman . Berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, kalimat pengulangan merupakan

bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika kita terkejut atau ragu-ragu terhadap informasi baru yang didengar. Tokoh Hagumi terkejut atas pernyataan Morita tersebut, sehingga menggunakan *aizuchi* pengulangan itu.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV
PENUNTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, maka *aizuchi* yang terdapat dalam drama *Hachimitsu to Kuroba* episode 1 ada 32 *aizuchi*, dengan 4 kategori, yaitu:

1) *Aizuchi* penanda informasi baru, digunakan pendengar atau lawan bicara ketika menerima informasi baru dari pembicara. *Aizuchi* yang termasuk dalam kategori ini ada 10 *aizuchi*, dan diucapkan dengan intonasi menurun. Rinciannya sebagai berikut.
   - ええ ↘ sejumlah 1 buah (pada adegan 5).
   - そうか ↘ sejumlah 2 buah (pada adegan 6 dan 23).
   - はあ ↘ sejumlah 1 buah (pada adegan 8).
   - そうなんですか ↘ sejumlah 1 buah (pada adegan 10).
   - そうですか ↘ sejumlah 1 buah (pada adegan 11).
   - ふうん ↘ sejumlah 1 buah (pada adegan 14).
   - そうなんだ ↘ sejumlah 1 buah (pada adegan 14).
   - そう思うか ↘ sejumlah 1 buah (pada adegan 16)
   - 相手のことばをくり返す ↘ sejumlah 1 buah (pada adegan 24)

2) *Aizuchi* penanda keterkejutan, digunakan pendengar atau lawan bicara ketika terkejut atau heran dengan topik pembicaraan yang dikemukakan pembicara. *Aizuchi* yang terdapat dalam kategori ini ada 13 *aizuchi*, dan diucapkan dengan intonasi naik. Rinciannya sebagai berikut.

- ええ↗？（えっ↗？）sejumlah 7 buah (pada adegan 1, 4, 12, 15, 18, 21, 22)
- そうなんですか↗ sejumlah 1 buah (pada adegan 3)
- はい？↗ sejumlah 2 buah (pada adegan 7 dan 17).
- まじで↗ sejumlah 1 buah (pada adegan 27)
- 本当に？↗ sejumlah 1 buah (pada adegan 28)
- 相手のことばをくり返す↗ sejumlah 1 buah (pada adegan 28)

3) *Aizuchi* pendanda persetujuan, digunakan pendengar atau lawan bicara ketika lawan bicara setuju/mendukung pendapat atau informasi dari pembicara. *Aizuchi* yang termasuk dalam kategori ini terdapat 6 *aizuchi*, dan diucapkan dengan intonasi menurun. Rinciannya sebagai berikut.

- ええ↘ sejumlah 1 buah (pada adegan 9)
- そうですね↘ sejumlah 1 buah (pada adegan 9)
- そうね↘ sejumlah 1 buah (pada adegan 20)
- そうだよね↘ sejumlah 1 buah (pada adegan 24)
- だろう sejumlah 2 buah (pada adegan 2 dan 26)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4) *Aizuchi* penanda sangkalan, digunakan pendengar atau lawan bicara ketika lawan bicara tidak setuju/menyangkal pendapat pembicara. *Aizuchi* yang termasuk dalam kategori ini terdapat 3 *aizuchi*, dan diucapkan dengan intonasi yang berubah sesuai dengan situasi yang dihadapi. Rinciannya sebagai berikut.

- いや、そうなんじゃないんですけど sejumlah 1 buah (pada adegan 13)
- いいえ sejumlah 1 buah (pada adegan 19)
- そう言うじゃないですよ sejumlah 1 buah (pada adegan 25)

Aizuchi yang telah ditemukan dalam drama *Hachimitsu to Kuroba* ada 32 *aizuchi*, 29 *aizuchi* termasuk dalam jenis *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, sedangkan 4 *aizuchi* sisanya merupakan *aizuchi* temuan baru. Rinciannya sebagai berikut.

- だろう jumlahnya 2 buah (pada adegan 2 dan 26), termasuk dalam *aizuchi* penanda persetujuan, digunakan pendengar atau lawan bicara ketika lawan bicara setuju/mendukung pendapat atau informasi dari pembicara.
- まじで↗ jumlahnya 1 buah (pada adegan 27), termasuk dalam *aizuchi* penanda odoroki, digunakan pendengar atau lawan bicara ketika terkejut atau heran dengan topik pembicaraan yang dikemukakan pembicara.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

- そう思うか jumlahnya 1 buah (pada adegan 16), termasuk dalam *aizuchi* penanda informasi baru, digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapatkan informasi baru yang merupakan pendapat pribadi dari si pembicara.

4.2 Saran

Aizuchi merupakan ungkapan penting dalam percakapan bahasa Jepang, dan arti penting sebuah *aizuchi* dalam percakapan bahasa Jepang, seringkali tidak disadari oleh para mahasiswa program studi bahasa Jepang. Apalagi didukung oleh intensitas pembahasan materi *aizuchi* selama perkuliahan bisa dibilang sedikit, sehingga membuat para mahasiswa program studi bahasa Jepang kurang mengetahui apa itu *aizuchi* dan penjelasannya. Oleh karena itu, hendaknya mahasiswa program studi bahasa Jepang menambah sendiri wawasan mengenai *aizuchi*nya melalui drama drama Jepang. Dengan menonton drama Jepang, pengetahuan kita mengenai kosakata dan bahasa Jepang pasti akan bertambah, selain itu kita akan mengetahui penggunaan *aizuchi* secara nyata dalam kehidupan sehari hari bahasa Jepang, dan akhirnya mengetahui betapa pentingnya penggunaan *aizuchi* selama bercakap-cakap dalam bahasa Jepang. Akhir kata, penulis mengaharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi pemicu untuk mendalami pembelajaran *aizuchi* lebih dalam lagi.

PERPUSTAKAAN UNNES

Daftar Pustaka

Seichii Makino dan Michio Tsutsui.1995. *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*.Tokyo:The Japan Times

Motoaki, Kouyama.*Tadashii Nihongo Jiten*. Hiroshima:Kabushiki Kaisha-*Oukurasangyo*

http://organisasi.org/drama-seni (diunduh pada tanggal 23Mei 2010)

http://organisasi.org/arti-definisi-pengertian-drama-dan-jenis-macam-drama-pelajaran-bahasa-indonesia, (diunduh pada tanggal 23 Mei 2010)

www.dikiumbara.wordpress.com (diunduh pada tanggal 24 Mei 2010)

www.en.wikipedia.org/wiki/japanesetelevisiondrama (diunduh pada tanggal 24 Mei 2010)

tmimpi.wibisono.us/node/94 (diunduh pada tanggal 24 Mei 2010)

definisi-pengertian.blogspot.com/2010/04/definisi-drama.htm (diunduh pada tanggal 24 Mei 2010)

http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/Aizuchi/ai/ (diunduh pada tanggal 5 Juni 2010)

http://www.en.m.wikipedia.org/wiki/Aizuchi (diunduh pada tanggal 5 Juni 2010)

*http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/Aizuchi /ais/*z (diunduh pada tanggal 5 Juni 2010)

PERPUSTAKAAN UNNES

Kartu Data *Aizuchi* Dalam Drama *Hachimitsu To Kuroba*

No	Menit/ Detik	Jenis Aizuchi	Tuturan	Dialog	Arti	Analisis
1	5/1	Penanda *Odoroki*	ええ↗ （えっ↗）	竹本：カレは新入生限定と書いてあるんじゃないですか。 真山：だから、竹本が必要なんだろう。 竹本：ええ↗？	Takemoto: Disini tertulis bahwa *kare* itu terbatas hanya untuk mahasiswa baru. Mayama: Oleh karena itu, Takemoto itu penting. Takemoto: Hah?	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ↗？ (*e e?*). Ungkapan *e e* (yang diucapkan dengan intonasi naik), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap topik yang didengar. Reaksi singkat ええ↗？ diucapkan Takemoto sebagai ekspresi keterkejutannya atas apa yang baru saja dikatakan Mayama.
2	7/38	Penanda Persetujuan	だろう	竹本：さっすが森田さん。 森田：だろう！	Takemoto: Morita san hebat. Morita: Ya kan!	Dalam dialog di samping, ungkapan だろう！↗ (*darou*), merupakan ungkapan tanggapan atas perkataan pembicara. Dalam dialog di samping, tokoh Takemoto mengungkapkan bahwa Morita san hebat, kemudian Morita menanggapinya dengan ungkapan *darou!*. Namun demikian,ungkapan *darou!*tidak ditemukan dalam pengklasifikasian *aizuchi*, baik menurut http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, maupun menurut Kouyama dalam bukunya Tadashii Nihongo Jiten. Jadi, ungkapan *darou!* merupakan temuan *aizuchi* baru, yaitu *aizuchi* yang digunakan pada saat lawan bicara setuju dengan apa yang dekemukakann oleh pembicara.
3	8/40	Penanda	そうなんです	山田：これ！あたしの皿！	Yamada: Ini piringku!	Dalam dialog di samping, yang merupakan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

		Odoroki	か↗？	竹本：そうなんですか？	Takemoto: Benarkah begitu?	ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan そうなんですか↗？(*Sou nan desu ka?*). Ungkapan *sou nan desu ka* (atau sama saja dengan *sou desu ka*), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap informasi baru yang didengar. *Aizuchi* ini diucapkan dengan intonasi naik.Tokoh Takemoto terkejut saat mengetahui bahwa piring yang akan digunakan tempat *kare* adalah piring hasil prakarya Yamada, oleh karena itu Takemoto menanggapi pernyataan Yamada tersebut dengan reaksi singkat berupa *sou nan desu ka?*.
4	13/35	Penanda *Odoroki*	ええ↗ （えっ↗）	花本先生：竹本、自転車のことはここの掃除で許して。 竹本　　：ええ↗？	Hanamoto *sensei*: Takemoto, jika kamu membersihkan tempat ini, aku akan memaafkanmu. Takemoto: Hah?	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ↗？(*e e?*). Ungkapan *e e* (yang diucapkan dengan intonasi naik), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap topik yang didengar. Takemoto terkejut atas pernyataan Hanamoto sensei, sehingga mengeluarkan reaksi singkat berupa ええ↗？.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5	14/0	Penanda Informasi Baru	ええ ↘	花本先生：ちさいころから、絵をばかり描いて、人とせっするような生活をしてなかったんだ。 真山：ええ ↘、そんな田舎だったんですか。	Hanamoto *sensei*: Ia telah melukis semenjak kecil, dan ia tidak banyak bergaul dengan orang banyak. Mayama: Oh begitu ya, sebegitu kampungnya kah?	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ええ ↘ (*ee*). Ungkapan *ee* (diucapkan dengan intonasi menurun), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapat informasi baru dari pembicara. Mayama menerima informasi baru dari hanamoto sensei, mengenai Hagumi, sehingga Mayama menanggapi informasi dari Hanamoto *sensei* tersebut dengan *aizuchi* ええ ↘.
6	14/29	Penanda Informasi Baru	そうか ↘	花本先生：お前ら、校内展出したのか。 真山：おれ、その校内展の賞が興味がないし。 花本先生：竹本は？ 竹本：いええ、だしていません。 花本先生：そうか ↘。	Hanamoto *sensei* : Apakah kalian mengikuti pameran sekolah? Mayama: Aku tidak tertarik dengan hadiah pameran sekolah itu. Hanamoto *sensei* : Bagaimana dengan kamu Takemoto? Takemoto: Tidak, saya tidak ikut. Hanamoto *sensei*: Oh begitu ya.	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan そうか ↘ (*sou ka*). Ungkapan *Sou ka* (atau sama saja dengan *sou desu ka*), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapat informasi baru dari pembicara. *Sou ka* dalam dialog ini diucapkan dengan intonasi yang menurun.
7	15/41	Penanda *Odoroki*	は、はい ↗？	しょだ先生：こ言うことだよ。 山田：は、はい ↗？	Shoda *sensei* : Akhirnya kamu berhasil juga. Yamada: Apa?	Dalam dialog di samping, ungkapan は、はい ↗？ (tuturan aslinya はい ↗？), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, ungkapan *hai* merupakan bentuk *aizuchi* penanda *odoroki*, digunakan ketika pendengar

						atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap topik yang didengar. Dalam dialog ini, Yamada terkejut terhadap informasi/topik yang dikemukakan Shoda *sensei*.
8	15/42	Penanda informasi baru	は、はあ	しょだ先生：奇抜な柄に大胆ないろづかい、お前の作品にかけていたら、この遊び心だ。このまるでしみのようないろ。 山田：は、はあ	Shoda *sensei*: Pola yang segar dengan warna yang berani, itu adalah hal yang hilang dari hasil karyamu. Yamada: Ah..	Dalam dialog di samping, Yamada mengucapkan ungkapan は、はあ untuk menanggapi ucapan Shoda *sensei*. Ungkapan は、はあ tersebut, berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapat informasi baru dari pembicara.
9	15/50	Penanda persetujuan	ええ、そうですね	しょだ先生：争闘苦労したんじゃないのか。Hmm.. 山田：ええ、そうですね。	Shoda *sensei*: Kau pasti menghabiskan banyak waktu untuk bisa mendapatkan warna yang seperti ini kan. Yamada: Eh, i..iya, begitulah.	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ dan そうですね (*ee* dan *sou desu ne*). Ungkapan *ee* dan *sou desu ne* (diucapkan dengan intonasi menurun) berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara setuju dengan topik atau pendapat yang dikemukakan oleh pembicara.
10	16/50	Penanda Informasi Baru	そうなんですか	真山：けっこういいけそうかなと思っていたんだけど、レポートの課題がめちゃくちゃでさ。 竹本：そうなんですか。	Mayama: Aku percaya diri sebelumnya, namun ternyata topik laporannya sangat sulit. Takemoto: Begitu ya.	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah そうなんですか (*sou nan desu ka*). Ungkapan *sou nan desu ka* (diucapkan dengan intonasi menurun), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang

						digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapat informasi baru dari pembicara.
11	25/51	Penanda Informasi Baru	そうですか。	真山：やっぱり、あの本がなけ（れば）むりだな。 竹本：そうですか。	Mayama: Sudah kuduga, akan sulit tanpa buku itu. Takemoto: Oh, begitu ya.	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah そうですか (*sou desu ka*). Ungkapan *sou desu ka* (diucapkan dengan intonasi menurun), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapat informasi baru dari pembicara.
12	26/11	Penanda *Odoroki*	ええ （えっ）	真山：あの子のことでも考えてた？ 竹本：ええ？	Mayama: apa kamu memikirkan anak itu? Takemoto: Hah?	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ？ (*e e?*). Ungkapan *e e* (yang diucapkan dengan intonasi naik), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap topik yang didengar.
13	26/15	Penanda Sangkalan	いや、そんなんじゃないんですけど。	真山：はぐみちゃんに一目惚れしたんだ。 竹本：いや、そんなんじゃないんですけど。	Mayama: Kamu jatuh cinta pada pandangan pertama dengan Hagumi. Takemoto: Tidak, bukan begitu.	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah いや、そんなんじゃないんですけど (*sonnan jyanain desu kedo*). Ungkapan *iya, sonnan jyanain desu kedo*, berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika lawan bicara tidak setuju atau menyangkal pendapat atau topik yang dikemukakan pembicara.
14	26/24	Penanda Informasi	-ふうん	竹本：実は今日の朝池の前で見かけたんです。	Takemoto : Sebenarnya tadi pagi, di depan kolam, aku	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ふうん dan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

		Baru	-そうなんだ。	真山：ふうん、そうなんだ。	bertemu dengan hagumi. Mayama : Oh, begitu ya.	そうなんだ (*sou nan desu ka*). Ungkapan *fuun* dan *sou nan da* (diucapkan dengan intonasi menurun), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapat informasi baru dari pembicara.
15	32/08	Penanda *Odoroki*	ええ （えっ）	森田：真山なんか見てるとさ、すべてぎさいにしてでも、手に入れたい物があるやつのほうが幸せかもねと思うね。 竹本：ええ？	Morita: Kalau kamu melihat Mayama, bukankah,mungkin kebahagiaan itu pada saat menyerah pada sesuatu yang ingin kita capai. Takemoto: Hah?	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ？ (*e e?*). Ungkapan *e e* (yang diucapkan dengan intonasi naik), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap topik yang didengar.
16	37/49	Penanda Informasi Baru	そう思うか	竹本：一生に一度いいから、はぐみちゃんみたいな絵を描けたら、幸せなんでしょうね。 花本先生：そう思うか？	Takemoto: Apabila dalam sekali seumur hidup, jika dapat melukis seperti Haguchan, bahagia ya. Hanamoto *sensei*: Begitukah pemikiranmu?	Dalam dialog di samping, ungkapan そう思うか (*sou omouka)*, merupakan ungkapan tanggapan atas perkataan pembicara. Dalam dialog di samping, tokoh Takemoto mengungkapkan bahwa apabila dapat melukis seperti Haguchan, pastilah akan bahagia, kemudian Hanamoto Sensei menanggapinya dengan ungkapan *sou omouka.* Namun demikian,ungkapan *sou omouka* tidak ditemukan dalam pengklasifikasian *aizuchi*, baik menurut http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, maupun menurut Kouyama dalam bukunya *Tadashii Nihongo Jiten*. Jadi, ungkapan *sou omouka* merupakan temuan *aizuchi* baru, yaitu

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

						aizuchi yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapatkan informasi baru yang merupakan pendapat pribadi dari si pembicara.
17	38:00	Penanda *Odoroki*	はい？↗	花本先生：そう思うか。 竹本：はい？	Hanamoto *sensei*: Begitukah pemikiranmu? Takemoto: Apa?	Dalam dialog di samping, yang merupakan *aizuchi* adalah reaksi singkat atau ungkapan はい (*hai*). Reaksi singkat *hai* digunakan Takemoto untuk menaggapi reaksi singkat dari Hanamoto Sensei. Reaksi singkat atau tanggapan dari Hanamoto *sensei* yang berupa そう思うか, ditanggapi kembali oleh Takemoto dengan reaksi singkat yang berupa はい？. Dalam dialog di samping, *aizuchi* はい？ bermakna "apa?" dan merupakan ekspresi Takemoto yang tidak jelas mendengarkan apa yang baru saja dikemukakan oleh Hanamoto sensei. Jadi, reaksi singkat *hai* dalam dialog di atas, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap topik yang didengar.
18	38/6	Penanda *Odoroki*	ええ↗ （えっ↗）	先生：おれは自分にはぐみほど才能がなくてよかったと思って 竹本：ええ？	Hanamoto *sensei*: Aku merasa beruntung, tidak punya bakat sehebat Hagumi. Takemoto: Eh?	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ↗？ (*e e?*). Ungkapan *e e* (yang diucapkan dengan intonasi naik), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap topik yang didengar.
19	39/1	Penanda sangkalan	いええ	てしがわら：天気悪いのに呼びしちゃってごめんなさいね。 原田：いいえ、まやま君きて	Teshigawara: Maaf, karna sudah memanggilmu, meski cuacanya buruk ya. Harada: Ah, tidak apa-apa, karna ada	Dalam dialog di samping, yang merupakan *aizuchi* adalah ungkapan いいえ. Ungkapan *iie*, berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

				くれたから。	kedatangan Mayama.	http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika lawan bicara tidak setuju atau menyangkal pendapat atau topik yang dikemukakan pembicara.
20	39/45	Penanda Persetujuan	そうね	野宮：だって仕事さいかいしやのて最近でしょう てしがわら：そうね。	Nomiya: Tapi dia hanya kembali ke pekerjaannya belakangan ini, ya kan? Teshigawara: Iya ya.	Dalam dialog disamping, yang merupakan *aizuchi* ialah ungkapan そうね (*sou ne*). Ungkapan *sou ne*, berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara setuju dengan apa yang telah dikemukakan oleh pembicara.
21	39/54	Penanda *Odoroki*	ええ （えっ）	てしがわら：かわいそうにね。 野宮：ええ？	Teshigawara: Kasihan ya. Nomiya: hah?	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ？ (*e e?*). Ungkapan *e e* (yang diucapkan dengan intonasi naik), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap topik yang didengar.
22	41/30	Penanda *Odoroki*	ええ （えっ）	原だ：バイトの件なんだけど来週いっぱいてことでいいかしら。 真山：ええ？	Harada: Mengenai pekerjaan, mulai minggu depan bagaimana kalau kau berhenti bekerja. Takemoto: Hah?	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah ungkapan ええ？ (*e e?*). Ungkapan *e e* (yang diucapkan dengan intonasi naik), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap topik yang didengar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

23	45/35	Penanda Informasi Baru	そうか	はぐみ：私には、絵しかないんです。ちさいころから田舎にいて、絵しか書いてこなかったから。 竹本：そうか。	Hagumi: Untukku, lukisan adalah satu-satunya hal yang kupunya. Semenjak kecil aku tinggal di desa, dan hanya melukis. Takemoto: Oh, begitu ya.	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah そうか (*sou ka*). Ungkapan *sou ka* (diucapkan dengan intonasi menurun), berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, merupakan bentuk *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara mendapat informasi baru dari pembicara.
24	45/55	-Penanda Persetujuan - Penanda informasi baru	-そうだよね。 - 相手のことばをくり返す（びっくりするようね）	竹本：東京はどう？ はぐみ：びっくりしました。 竹本：そうだよね。急に来たら，びっくりするようね。	Takemoto: Bagaimana dengan Tokyo? Hagumi: Mengejutkan. Takemto: Pasti begitu ya. Kalau datang dengan tiba tiba, pasti akan terkejut ya.	Dalam dialog di samping, ada dua ungkapan *aizuchi* yang di keluarkan, yaitu ungkapan そうだよね, dan 急に来たら，びっくりするようね(yang merupakan pengulangan kata atau kalimat yang telah diucapkan oleh pembicara). Berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, ungkapan *sou da yo ne*, adalah *aizuchi* yang digunakan ketika lawan bicara setuju dengan pendapat pembicara, sedangkan ungkapan pengulangan kata atau kalimat apa yang telah diungkapkan oleh pembicara merupakan *aizuchi* yang digunakan pendengar atau lawan bicara ketika mendapat informasi baru.
25	47/20	Penanda Sangkalan	いや。そう言うじゃないですよ。	真山：竹本はやる時はやるね。 竹本：いや。そう言うじゃないですよ。たまたま、見かけただけなんて。	Mayama: Kalau Takamoto berusaha ternyata akan berhasil juga ya. Takemoto: Bukan. Bukan seperti itu. Aku hanya berpapasan dengannya di depan kolam	Dalam dialog disamping, yang merupakan *aizuchi* adalah ungkapan いや。そう言うじゃないですよ. Berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, ungkapan tersebut adalah *aizuchi* yang digunakan saat lawan bicara tidak sependapat atau menyangkal apa yang telah dikemukakan

						oleh pembicara.
26	48/15	Penanda Persetujuan	だろう。	山田：たった今あんたゆるすことにきめてよ。 森田：だろう。	Yamada: Aku tiba-tiba memutuskan untuk memaafkanmu. Morita: Apa kubilang..	Dalam dialog di samping, ungkapan だろう！ (diucapkan dengan intonasi naik), merupakan ungkapan tanggapan atas perkataan pembicara. Dalam dialog di samping, tokoh Yamada mengungkapkan bahwa Ia seketika memutuskan untuk memaafkan Morita, karena Morita telah membuat pizza yang enak, kemudian Morita menanggapinya pernyataan Yamada tersebut dengan ungkapan *darou!*. Namun demikian,ungkapan *darou!*tidak ditemukan dalam pengklasifikasian *aizuchi*, baik menurut http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, maupun menurut Kouyama dalam bukunya *Tadashii Nihongo Jiten*. Jadi, ungkapan *darou!*merupakan temuan *aizuchi* baru, yaitu *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara hendak menaggapi ucapan pembicara, dan bersifat mendukung pendapat pembicara
27	14/17	Penanda *Odoroki*	まじで？	はぐみ：コンビニ、昨日初めて入りました。 真山：まじで？	Hagumi: *Kombini*, kemarin untuk pertama kalinya aku memasukinya. Mayama: seruis?	Dalam dialog di samping, ungkapan まじで？ (diucapkan dengan intonasi naik), merupakan ungkapan tanggapan atas perkataan pembicara. Dalam dialog di samping, tokoh Hagumi mengungkapkan bahwa Ia telah masuk ke *kombini* untuk pertama kalinya, kemudian Mayama menanggapinya dengan ungkapan *maji de?*. Namun demikian,ungkapan *maji de?* tidak ditemukan dalam pengklasifikasian *aizuchi*, baik menurut http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, maupun menurut Kouyama dalam bukunya Tadashii Nihongo Jiten. Jadi, ungkapan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

						*darou!*merupakan temuan *aizuchi* baru, yaitu *aizuchi* yang digunakan ketika pendengar atau lawan bicara terkejut atas apa yang telah dikemukakan oleh pembicara.
28	49/20	Penanda *Odoroki*	本当に？ 仲間？	森田：東京では、一緒にピザ食うたら、仲間だからな。 はぐみ：本当に？仲間？	Morita: Di Tokyo, jika telah makan pizza bersama sama, makan akan menjadi teman. Hagumi: Sungguh? Teman?	Dalam dialog di samping, yang merupakan ungkapan *aizuchi* adalah **本当に？**dan **仲間？** (*hontou ni?* dan *nakama?*). Ungkapan *nakama?* merupakan tanggapan Hagumi atas apa yang telah di katakan oleh Morita, dan hal itu adalah kalimat pengulangan. Tokoh Morita memberitahu Hagumi bahwa di Tokyo apabila telah makan pizza bersama maka akan menjadi teman. Kemudian Hagumi menaggapi nya dengan kalimat "Sungguh? *Nakama*?". Berdasarkan pengklasifikasian *aizuchi* menurut website http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/*Aizuchi* /ais/, ungkapan *hontou ni ?* dan ungkapan pengulangan kata atau kalimat apa yang telah diungkapkan oleh pembicara merupakan *aizuchi* yang digunakan pendengar atau lawan bicara terkejut atau ragu-ragu terhadap topik yang didengar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES